



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SAINS

DI TK AL-FARUQ TANJUNG MORAWA

T.A 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

NURUL HIDAYAH BR DALIMUNTE
NIM. 38.13.1.002

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SAINS

USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-FARUQ TANJUNG MORAWA

T.A 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

NURUL HIDAYAH BR DALIMUNTE
NIM. 38.13.1.002

Dosen pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr.Khadijah, M.Ag

NIP. 19650327 200003 2 001

Fauziah Nasution, M.Psi

NIP. 19750903 200501 2 004

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nurul Hidayah Br Dalimunte

NIM : 38.13.1.002

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul skripsi : **“Implementasi Pembelajaran Keterampilan Sains Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Faruq Tanjung Morawa T.A 2017/2018”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Tanjung Morawa, April 2017

Yang membuat pernyataan.

Nurul Hidayah Br Dalimunte

NIM. 38.13.1.002

ABSTRAK

NURUL HIDAYAH BR DALIMUNTE, Implementasi Pembelajaran Keterampilan Sains Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Faruq Tanjung Morawa T.A. 2017/2018.

Skripsi, Medan: Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara, Medan 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Keterampilan Sains yang dilaksanakan di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa.

Fokus Penelitian ini mengungkapkan: (1) perencanaan pembelajaran keterampilan sains di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa. (2) pelaksanaan implementasi pembelajaran keterampilan sains yang dibuat di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa. (3) Evaluasi dari pelaksanaan implementasi pembelajaran keterampilan sains di taman kanak-kanak al-Faruq Tanjung Morawa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *naturalistik*. Proses pengumpulan data peneliti melalui pengamatan berperan serta (Observasi), wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas yang meliputi: (a) Kredibilitas (credibility), (b) keteralihan (transferability), (c) Ketergantungan (dependability), dan (d) kepastian (credibility).

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan, yaitu: (1) perencanaan implementasi pembelajaran keterampilan sains telah digunakan guru dalam pembelajaran dan mengikuti kurikulum 2013 yang telah terstruktur. (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains yang mengarahkan dan membimbing guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan enam aspek seperti, Nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. (3) evaluasi implementasi pembelajaran keterampilan sains di taman kanak-kanak al-faruq tanjung morawa, dimana setelah perencanaan dan pelaksanaan akan dilakukannya evaluasi oleh guru dengan melihat sudah sampai mana potensi anak berkembang dan tercapainya, lalu pengawasan langsung yang dilakukan oleh lembaga dalam pengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Diketahui Oleh,

Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Psi

NIP. 19750903 200501 2 004

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “ **Implementasi Pembelajaran Keterampilan Sains di Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Usia 5-6 Tahun Morawa T.A. 2017/2018**”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) dalam ilmu tarbiyah pada fakultas Tarbiyah dalam Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu banyak kepada Ibu Dr. Khadijah, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Fauziah, M.Psi.selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Teristimewa untuk ayahanda tercinta Bachzar Perawira Dalimunte serta Ibunda tersayang Fauziah yang selalu memotivasi untuk kesemangatan penulis ,kesuksesan ,serta memberikan do'a dan dukungan yang penuh perhatian dan kesabaran kepada penulis agar dapat menyelesaikan Strata 1 (S.1)

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Humaida Br Hasibuan, M.Ag, selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak Herizal Lubis selaku ketua lembaga yang telah berpartisipasi menerima penulis untuk penelitian.
6. Ibu Supinah S.Pd selaku kepala sekolah dan rekan guru-guru Tk Al-Faruq yang telah banyak memberikan dorongan dan masukkan buat penulis menyelesaikan skripsi.
7. Rasa ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Khusyairi Alfi selaku sepupu yang turut andil dalam skripsi ini.
8. Rasa ucapan terimakasih kepada adik Khairunnisa Br Dalimunte dan Nazla Caesaridha Br Dalimunte yang selalu membantu memberikan masukkan dalam pembuatan skripsi serta yang selalu mendo'akan akan terselesainya Skripsi penulis.
9. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih untuk seluruh keluargaku yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material untuk menyelesaikan skripsi ini serta terimakasih atas motivasi yang kalian berikan agar selesainya skripsi penulis.
10. Demikian juga untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Aida Khairani Fitri ginting, Ridia Astuti, Sri Lestari, Tengku khairunnisa. Serta seluruh teman-teman Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan kejanggalan baik menyangkut teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan yang sebenar-benarnya.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menimbulkan terobosan yang baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat memacu dalam ilmu pengetahuan khususnya pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini dilingkungan pendidikan dan bermanfaat bagi Pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal'alam.

Tanjung Morawa, April 2017

Penulis

Nurul Hidayah Br Dalimunte

NIM. 38.13.1.002

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan & Manfaat Penelitian	12
BAB II Landasan Teoritis	14
A. Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Pembelajaran.....	14
2. Kondisi Pembelajaran	15
3. Metode Pembelajaran.....	16
4. Hasil Pembelajaran	17
5. Teori Pembelajaran	22
B. Keterampilan Sains	24
1. Keterampilan Proses Sains.....	26
2. Kriteria Keterampilan Proses Sains	26
C. SAINS	27
1. Pengertian Sains.....	27
2. Prinsip Islam Tentang Sains.....	34
3. Pembelajaran Sains Pendidikan Anak Usia Dini	35
4. Fungsi & Tujuan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini	38

5. Strategi Pembelajaran Sains Pendidikan Anak Usia Dini.....	41
6. Demonstrasi	44
7. Pengajaran Langsung	44
D. Penelitian Yang Relevan	45
BAB II Metode Penelitian	47
A. Tujuan Khusus Penelitian	47
B. Pendekatan Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Prosedur Pengumpulan Data	48
BAB IV Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	55
A. Temuan Umum Penelitian	55
1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa	55
2. Profil Taman Kanak-Kanak Al-Faruq.....	56
3. Visi, Misi, & Tujuan TK Al-Faruq	57
4. Struktur Organisasi Al-Faruq.....	57
5. Keadaan Staf/Guru Pengajar di TK Al-Faruq.....	60
6. Keadaan Siswa di TK Al-Faruq di Tanjung Morawa	62
7. Keadaan Sarana & Prasarana di TK Al-Faruq	63
8. Kurikulum	65
B. Temuan Khusus Penelitian.....	68
1. Proses Perencanaan Pembelajaran Keterampilan di TK Al- Faruq	69

2. Pandangan Ibu Tentang Pelaksanaan Pembelajaran di TK Al-Faruq	72
3. Upaya Pelaksanaan Keterampilan Sains di TK Al-Faruq	73
4. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sains di TK	75
C. Pembahasan Hasil Penemuan Penelitian.....	76
1. Proses Perencanaan Pembelajaran Keterampilan di TK Al-Faruq	77
2. Pelaksanaan Pembelajaran Sains di TK Al_Faruq.....	77
3. Upaya Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sains di TK Al-Faruq	78
4. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Sains di TK Al-Faruq	79
BAB V Kesimpulan & Saran	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kemampuan Sains Anak Usia 5-5 Tahun	33
Tabel 4.2 Profil Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tg. Morawa	56
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tg. Morawa	58
Tabel 4.4 Nama-Nama Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tg. Morawa	61
Tabel 4.5 Keadaan Siswa di Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tg. Morawa	62
Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa	64
Tabel 4.7 Tabel Pengembangan 6 Aspek Pada AUD di Taman Kanak-Kanak AlFaruq	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yang artinya “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”¹

Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standart manusia yang “baik” berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.³

Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang

¹Departemen pendidikan nasional,, *Kamus besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka 2002), h. 263.

²Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cita Pustaka, 2012), h. 3.

³Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cita Pustaka, 2012), h. 9.

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) Bab I Pasal 1 Ayat 14).⁴

Di dalam pasal 28 ayat 1-5 juga dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).⁵

Pembelajaran (instruction) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk

⁴Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cita Pustaka, 2012), h. 7.

⁵Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cita Pustaka, 2012), h. 3.

mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.⁶

Sehingga diusia anak 6 tahun anak mulai belajar yang diadakan di dalam kelas yang diakumulasi dari konsep mengajar dan belajar yang banyak mengembangkan penumbuhan aktivitas subjek pendidikan yang banyak menggunakan media dan fasilitas untuk mencapai tujuan yang harus dipersiapkan saat pembelajaran.

Hakikat pendidikan merupakan belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini melalui program pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai lanjut usia (LANSIA). Secara spesifik PAUD yaitu rentang usia 0-6 tahun menjadi fenomena sangat penting sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang psikologi, mendeskripsikan bahwa potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang berbentuk pada rentang usia dini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut usia emas.⁷

Belajar merupakan pendidikan yang harus dilakukan anak sebagai potensi-potensi kecerdasan anak pada usia dini, dimana pendidikan anak juga bisa dilakukan di sekolah secara formal, nonformal serta lingkungan sekitar yang akan membangun kecerdasan kognitif, bahasa, fisik motorik kasar dan halus, seni, sosial emosional. Karena pentingnya masa pembelajaran bagi anak sehingga pada usia 0-6 tahun anak disebut dengan usia emas.

⁶Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka, 2013), h.31.

⁷Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h.148.

Dari sudut Bahasa, sains berasal dari Bahasa Inggris yaitu *science*, dan berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata *Scientia* artinya pengetahuan. Amin (2002) mendefinisikan sains sebagai bidang ilmu alamiah dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup, sehingga lebih banyak mendiskusikan tentang alam. James Conant dalam Holton dan Roler, mendefinisikan Sains sebagai suatu deretan konsep serta skema hasil serangkaian perubahan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut.⁸ Hal ini menjadi penting bahwa pembelajaran hendaknya dihubungkan dengan apa yang telah diketahui anak dan relevan dengan mereka.

Pada usia lima tahun pada umumnya anak-anak baik secara fisik maupun kejiwaan sudah siap untuk belajar hal-hal yang semakin tidak sederhana dan berada pada waktu yang cukup lama di sekolah. Setelah pada usia 5-6 tahun mengalami perkembangan yang cepat. Pada usia enam tahun, pada umumnya anak-anak telah mengalami perkembangan dan kecakapan bermacam-macam keterampilan fisik. Mereka sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti melompat, melompat, menangkap, melempar, dan menghindar. Sehingga pada usia ini anak berkembang sesuai dengan keadaan fisik maupun kejiwaan yang telah dimiliki anak pada dasarnya.

Akan tetapi menurut hasil yang saya observasi bahwa anak sudah mampu mengetahui sains berdasar pada kegiatan pengamatan, hipotesis (dugaan), percobaan-percobaan yang ketat dan obyektif, meskipun kadang berseberangan dengan nilai yang ada. Jadi, sains menuntut proses yang dinamis dalam berfikir, pengamatan, eksperimen. Rangkaian proses yang dilakukan dalam kegiatan sains

⁸Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h.148.

tersebut, saat ini dikenal dengan sebutan metode keilmuan atau metode ilmiah yang mampu untuk belajar dengan baik sehingga anak harus dibantu dengan kemampuan belajar yang efektif maka di tanjung morawa yang sering menggunakan pembelajaran sains hanya di Tk Al-Faruq tanjung morawa yang memiliki keunggulan dalam menggunakan pembelajaran sains eksperimen. .

Istilah perkembangan merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif (pemikiran), dan perkembangan Bahasa serta intelligences anak.

Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu difasilitasi oleh orang dewasa termasuk orang tua dan tenaga kependidikan di dalamnya yang berfungsi sebagai guru anak. Anak dapat belajar sains sejak dini dimulai dengan memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan untuk memperkaya pengalaman anak . anak akan belajar bereksperimen , bereksplorasi, dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya sehingga anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa dewasanya.⁹

Dalam keadaan yang nyata, anak juga memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar terutama dalam pengetahuan tentang alam ,lingkungan yang melibatkan anak langsung bereksperimen ,bereksplorasi yang mengembangkan imajinasi anak untuk mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya banyak manfaatnya bagi anak usia dini tersebut.

⁹Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2015) h.150.

Achmad Baiquni dalam buku Asrul dan ahmad memberikan penjelasan sains merupakan himpunan rasionalitas kolektif insani. Yakni himpunan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh sebagai consensus para pakar, pada penyimpulan secara rasional mengenai hasil -hasil analisis yang kritis terhadap data-data pengukuran yang diperoleh dari observasi pada gejala-gejala alam.¹⁰

Sebagai penguasa yang mempunyai rasa tanggung jawab,sehingga manusia ditunjuk oleh Allah SWT menjadi khalifah dibumi,manusia tidak dapat berbuat lain kecuali harus mengalihkan diri dalam mengelola alam sekitarnya.sebagaimana tercantum dalam ayat 165 surat Al An'am:

رَبِّكَ إِنَّ آتَاكُمْ مَا فِي لِيُبْلُوَكُمْ دَرَجَاتٍ بَعْضُ فَوْقَ بَعْضٍكُمْ وَرَفَعَ الْأَرْضَ خِلَافَ جَعَلَكُمْ الَّذِي وَهُوَ
رَحِيمٌ لِّغُفُورٍ وَإِنَّهُ الْعِقَابِ سَرِيعٌ

Artinya: Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa dibumi dan meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa tingkat,untuk mengujimu atas apa yang telah diberikanNya kepadamu.¹¹

Maka setiap anak lahir memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Salah satu diantara kecerdasan tersebut ,yakni kecerdasan naturalis (*naturalis intelligent*),teori kecerdasan ini dicetuskan pertama kali oleh Howard gardner yang pada awalnya hanya membagi kecerdasan menjadi tujuh macam kecerdasan diantaranya yakni: kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan linguistik, kecerdasan

¹⁰Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.227.

¹¹Lajnah Pentasihan,*Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahannya edisi tahun 2002*, (2005), Jakarta: Al-Huda Qur'an, Q.s. Al-an'am, h.151.

interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Kemudian ia meneliti dan mengembangkan teorinya hingga kemudian memasukkan kecerdasan naturalis dalam teori kecerdasan majemuk (*Multi pleintelligences*).

Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan natural merupakan kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan berbagai objek tertentu yang ada di lingkungan alam sekitarnya.

Kecerdasan naturalis erat kaitannya dengan kemampuan anak dalam merespon lingkungan, seperti kecintaan anak terhadap tanaman ataupun hewan peliharaan. Tidak hanya itu kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan anak dalam mengklasifikasikan tanaman ataupun tanaman tertentu.¹²

Kecerdasan naturalis disebut juga cerdas alam (nature smart) karena sangat peka terhadap perubahan dalam lingkungan, sekalipun perubahan tersebut terjadi dalam hitungan menit dan sangat perlahan, yang orang lain pada umumnya sama sekali tidak merasakan. Hal ini terjadi karena tingkat persepsi sensori yang dimiliki orang yang cerdas alam lebih jauh lebih cepat dibandingkan orang lain pada umumnya.¹³

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Surah Ibrahim ayat 24-25 yang menjelaskan perumpamaan manusia seperti dengan tumbuhan yang termasuk eksperimen.¹⁴

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

¹²Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.235

¹³Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 235-236.

¹⁴ Ja'far Subhani, *Wisata Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), h.214-215.

(24) Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit,

تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

(25) (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.

TAFSIR AYAT

Allah SWT memperumpamakan al-haqq dan al-bati, atau kufur dan iman dengan tamtsil-tamtsil yang bermacam-macam. Dalam ayat ini terdapat tamtsil yang memperumpamakan iman seperti pohon yang memiliki sifat-sifat berikut:

- ❖ “Thayyibah” ialah pohon yang suci dan bersih yang berbeda dengan pohon *khabitsah*. Pohon ada dua macam: pertama, pohon yang berbuah pilihan, seperti buah tin, kurma, zaitun dan lain-lain. Kedua, pohon berbuah buruk, seperti jenis labu (yang pahit rasanya).
- ❖ “Ashluha tsabit” ialah pohon yang mempunyai akar-akar kuat menancap di perut bumi, tak tergoyahkan oleh angin topan, dan tidak pula goyah oleh ombak-ombak besar.
- ❖ “Far’uha fi as-sama” ialah pohon yang memiliki dahan dan ranting yang menjulang ke langit yang menyerap cahaya, udara, dan air. Juga memiliki akar-akar yang kokoh bertahan dan menyerap air dan makanan dari tanah. Banyaknya cabang-cabang atau ranting-ranting ini tidak mengganggu satu sama lain, sebagaimana ia juga tidak tercemari oleh apa yang ada di permukaan bumi.

- ❖ “thu’ti ukulaha kulla hin” (pohon itu memberikan buahnya pada tiap musim); “pada setia musim dan masa” bukan berarti setiap hari dan setiap bulan ia berbuah. Sampai dikatakan bahwa bukanlah sesederhana yang dibayangkan sebagai jenis pohon berbuah.

Dengan ibarat lain bahwa pohon semacam ini tidak berkurang dengan memberikan (buahnya).

Tetapi selalu berbuah dalam setiap saat yang Allah tentukan waktunya dan buah-buahnya untuk berbuah. Begitulah keadaan yang dijadikan penyerupa.

Sains juga merupakan kegembiraan. Karna kegiatan sains dapat memberi anak-anak perasaan mampu mengendalikan dunia yang penuh masalah dan senantiasa berubah. Pertama kegiatan tersebut memberi anak-anak peluang mengerjakan dan mempelajari hal-hal spesifik untuk membuat dunia ini tempat yang lebih baik. Contohnya, kegiatan di lingkungan memperlihatkan tindakan yang dapat dilakukan anak-anak dengan segera. Kedua kegiatan sains memungkinkan anak-anak melihat diri mereka apa yang dapat dilakukan dan yang tidak. Contohnya: pergi naik pesawat dengan telinga “disumbat” dapat menakutkan ,hingga anda memahami apa yang terjadi dan apa yang dapat anda lakukan untuk melonggarkan tekanan itu. Keempat ,kegiatan sains menekankan bahwa dunia ini bener-bener tempat yang menarik perhatian.

Sehingga bagi anak-anak ,dunia ini merupakan tempat hebat untuk seorang ilmuwan cilik anak usia dini akan melakukan pengamatan terhadap segala hal di lingkungannya, menciptakan sesuatu, memiliki ide-ide baru ,menyelidiki,menganalisis dan mengevaluasi objek yang ditelitinya. Sains sebagai

sistem untuk mengetahui tentang alam semesta perlu dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengumpulan.¹⁵

Sehingga sains bias diartikan sebagai produk dan proses. sebagai produk, sains adalah pengetahuan yang terorganisasi dengan baik mengenai dunia fisik alami. Adapun sebagai proses, sains mencakup kegiatan menelusuri, mengamati, serta melakukan percobaan. Kegiatan bermain sains sangat penting dibiasakan bagi anak usia dini karena mengandung banyak manfaat seperti:

- a) Menumbuhkan semangat eksplorasi dan investigasi, yaitu kegiatan mengamati dan menyelidiki objek serta fenomena alam.
- b) Mengembangkan keterampilan proses sains dasar, seperti melakukan pengamatan, mengukur, mengomunikasikan hasil pengamatan, dan sebagainya.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, perasaan senang, serta kemauan melakukan kegiatan penemuan.
- d) Memperoleh pengetahuan tentang berbagai benda, baik ciri, struktur, maupun fungsinya.¹⁶

Kecerdasan menurut Gardner suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan dalam latar budaya tertentu. Rentang masalah atau sesuatu yang dihasilkan dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. sebagaimana anak memiliki latar budaya yang berbeda sehingga rentang masalah akan mudah terlihat dari yang sederhana sampai yang

¹⁵Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015), h.150.

¹⁶Andini, *Seabrek kesalahan guru paud yang sering diremehkan*, Yogyakarta: Diva Press, 2016), h.171-172.

kompleks dalam pembelajaran eksperimen sains yang memperoleh pengetahuan tentang berbagai pengalaman anak.

Kecerdasan naturalis kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengucapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungannya. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta.¹⁷

Perkembangan keefektifan pribadi dan antar pribadi dapat menggerakkan secara progresif pada kontinum kematangan dari ketergantungan menuju kemandirian sampai kesaling ketergantungan. Kemandirian adalah paradigma seseorang dengan demikian ia dapat melakukannya, bertanggungjawab dan dapat memilih. Seseorang dapat bekerjasama dengan demikian ia dapat menggabungkan bakat dan kemampuan mereka serta menciptakan sesuatu yang lebih besar secara bersama-sama.

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain untuk berjalan, berlari dan mendaki. Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan dan telinga.

Perkembangan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, menulis dan mendengar. Kemampuan ini harus lebih

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *panduan praktis manajemen mutu guru PAUD*, Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.166.

dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, memahami ide-ide utama.¹⁸

Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia. Menurut Terman kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir abstrak. Sedangkan Colvin menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hunt menyatakan kemampuan kognitif merupakan kemampuan memproses informasi yang diperoleh melalui indera. Sedangkan Gardner menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menciptakan karya.¹⁹

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan proses sains baik dalam proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar sangat jarang dilakukan, sehingga siswa kurang mampu mengembangkan keterampilan dalam menemukan dan menghubungkan konsep yang disampaikan khususnya pada materi sistem reproduksi. Mengingat pentingnya keterampilan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan proses sains siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses sains siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sains.

Sebagaimana dimaklumi bahwa Sains sangat penting bagi anak usia dini, karena menentukan intelijen atau tidaknya seorang anak ,kita tidak hanya berpedoman pada satu inteligensinya . jika anak tidak dapat bereksperimen maka, anak tidak akan mampu untuk mencoba sesuatu yang baru pada pengalaman anak.

¹⁸Jamal Ma'mur Asmani, *panduan praktis manajemen mutu guru PAUD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 74-83.

¹⁹Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publisng, 2012), h.78.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menelitinya dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SAINS USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-FARUQ TANJUNG MORAWA

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka focus masalah penelitian ini adalah **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SAINS USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-FARUQ TANJUNG MORAWA.**

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dalam penelitian ini rumus masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran keterampilan sains di Tk Al-Faruq?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran keterampilan sains yang dibuat dalam pembelajaran keterampilan sains di Tk Al-Faruq?
3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan implementasi pembelajaran keterampilan sains di Tk Al-Faruq?

D. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran keterampilan sains di Tk Al-

Faruq Tanjung Morawa, serta mencari informasi tentang pelaksanaan pembelajaran sains di Tk Al-Faruq yang dibuat guru didalam pembelajaran yang konkrit.

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi pembelajaran keterampilan sains dalam meningkatkan kemampuan naturalis.
2. Untuk mengetahui sudah sampai mana pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di Tk Al-Faruq Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari pelaksanaan implementasi pembelajaran keterampilan sains di Tk Al-Faruq

E. KEGUNAAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu sains khususnya dalam eksperimen anak. Yang mengaju pada implementasi pembelajaran keterampilan sains anak dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pembelajaran anak. Selain itu penelitian ini memiliki manfaat praktis yakni:

1. Bagi peneliti khususnya, untuk mengetahui bagaimanakah proses implementasi pembelajaran keterampilan sains berperan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran bagi anak usia dini atau PAUD di Tk Al-Faruq Tanjung Morawa.
2. Bagi lembaga, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan akan pentingnya proses pembelajaran keterampilan sains dengan cara bereksperimen langsung dengan alam guna meningkatkan proses belajar dan pembelajaran di Tk Al-Faruq Tanjung Morawa.

3. Bagi kepala sekolah ,hasil penelitian diharapkan menjadi sebuah motivasi untuk menjalankan implementasi pembelajaran keterampilan sains di Tk Al-Faruq guna meningkatkan proses belajar dan pembelajaran di Tk Al-Faruq Tanjung Morawa.
4. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi pedagogik guru untuk pembelajaran keterampilan sains guna meningkatkan proses pembelajaran di Tk Al-Faruq Tanjung Morawa.
5. Bagi siswa ,hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui fungsi implementasi pembelajaran keterampilan sains di Tk Al-Faruq tanjung Morawa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran

1). Pengertian pembelajaran

Pembelajaran (instruction) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.²⁰

Hakikat pendidikan merupakan belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini melalui program pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai lanjut usia (LANSIA). Secara spesifik PAUD yaitu rentang usia 0-6 tahun menjadi fenomena sangat penting sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang psikologi, mendeskripsikan bahwa potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang berbentuk pada rentang usia dini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut usia emas.²¹

²⁰Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), h.31.

²¹Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h.148

2). Kondisi pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah faktor-faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Ia berinteraksi dengan metode pembelajaran ,dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi, berbeda halnya dengan variable metode pembelajaran . variable kondisi pembelajaran menjadi tiga kelompok ,yaitu:²²

Dimana kondisi pembelajaran ini dapat mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran anak saat belajar mengajar berlangsung .dimana dalam kondisi ini pendidikan anak usia dini banyak melibatkan lingkungan sekitar.

a). Tujuan dan karakteristik bidang

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan.pada saat anak-anak berada di sekolah saat pembelajaran sedang berjalan yang mengembangkan segala bidang aspek potensi yang dimiliki anak.

b). Kendala dan karakteristik bidang studi

Keterbatasan sumber-sumber ,seperti waktu, media, personalia, dan uang. Sedangkan karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam menskripsikan strategi pembelajaran.

²²Abdul Hamid K.Tt. *Teori belajar dan pembelajaran*. Tpn,h.52.

c). Karakteristik pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan pelajar seperti, bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilikinya.

3). Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbedsa di bawah kondisi yang berbeda. Metode pembelajaran didefenisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaranyang berbeda dibawah kondisi pembelajaran. Variable metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu:²³

a). Strategi pengorganisasian (*organization strategy*)

Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan ,seperti pemilihan isi,penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat denga itu.

b). Strategi penyampaian (*delivery strategy*)

Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada pelajar atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari pebelajar.

c). Strategi pengelolaan (*management strategy*)

Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara pelajar dan variabel metode pembelajaran lainnya,yaitu variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

²³Abdul Hamid K.Tt. *Teori belajar...*, h.53.

4). Hasil pembelajaran

hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda. Pada tingkat yang amat umum sekali ,hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga ,yaitu:

a). Keefektifan pembelajaran

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian pembelajaran. Reigeluth dan Merrill mengemukakan bahwa pengukuran keefektifan pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.ada indikator penting yang dapat dipakai untuk menetapkan keefektifan belajar yaitu:

1). Kecermatan penguasaan perilaku

Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, juga sering disebut dengan tingkat kesalahan unjuk kerja dapat dipakai sebagai indikator untuk menetapkan keefektifan pembelajaran. Makin cermat pembelajaran menguasai perilaku yang dipelajari ,makin efektif pembelajaran yang telah dijalankan. Dengan ungkapan lain,makin kecil tingkat kesalahan, berarti makin efektif pembelajaran.

2). Kecepatan unjuk kerja

Kecepatan unjuk kerja juga dapat ditaksirkan dari jumlah pengulangan hal sama yang dilakukan pembelajar ketika menampilkan unjuk kerja. Ini bisa terjadi karena adanya kesalahan dalam menampilkan bagian-bagian dari suatu unjuk kerja sehingga perlu diulangi,atau karena melakukan usaha coba ralat . Semakin

sedikit usaha coba ralat yang dilakukan pembelajar, maka semakin ia menampilkan unjuk kerja itu.

3). Kesesuaian dengan prosedur

Kesesuaian unjuk kerja dengan prosedur baku yang telah ditetapkan juga dapat dijadikan indikator keefektifan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan .

4). Kuantitas unjuk kerja

Kuantitas unjuk kerja mengacu kepada banyaknya unjuk kerja yang mampuditampilkan oleh pembelajar dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Perancang-perancang pembelajaran banyak yang mengaitkan kuantitas unjuk kerja ini pada jumlah tujuan yang dicapai pembelajar. Makin banyak tujuan yang tercapai berarti makin efektif pembelajaran.

5). Kualitas hasil akhir

Unjuk kerja sering kali lebih didasarkan pada sikap dan rasa seni,dari pada prosedur baku yang harus diikuti. Oleh karena itu cara-cara mengukur keefektifan pembelajaran seperti di uraikan sebelumnya sukar diterapkan. Cara yang paling mungkin ini adalah mengamati kualitas hasil unjuk kerja. Umpamanya unjuk kerja melukis. Yang diamati bukan unjuk kerja ketika pembelajaran melukis tetapi lukisannya setelah selesai digarap.

6). Tingkat alih belajar

Semakin cermat penguasaan pembelajaran pada unjuk kerja tertentu,maka semakin besar peluangnya untuk melakukan alih belajar pada unjuk kerja yang sejenis. Demikian pula ,semakin sesuai unjuk kerja yang diperlihatkan

pembelajaran dengan prosedur baku yang telah ditetapkan, semakin besar peluangnya untuk melakukan alih belajar pada unjuk kerja yang sejenis.

7). Tingkat retensi

Indikator tingkat retensi adalah jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan pembelajar setelah selang priode waktu tertentu.

a). Efisiensi pembelajaran

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai pembelajar dan /atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. dalam mengukur efisiensi pembelajaran indikator utamanya diacukan pada:

1). Waktu

Program pembelajaran biasanya dirancang sesuai dengan alokasi waktu belajar yang disediakan :persemester atau interval waktu tertentu, seperti mingguan, bulanan, dan seterusnya. Dimana setiap pembelajaran harus mulai dengan mengakhiri kegiatan belajar dalam waktu yang sama, tidak banyak manfaatnya untuk mempreskripsikan efisiensi belajar.

Dari kenyataan yang telah saya lihat bahwa benar disekolah ada program pembelajaran siswa dimana ada memakai alokasi waktu seperti waktu bulanan, mingguan serta perhari dimana didalamnya terdapat program tahunan, semester mingguan dan harian yang didalamnya ada pembelajaran pembukaan, inti, istirahat dan penutup.

2). Personali

Jumlah yang dilibatkan dalam perancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, juga dapat dipakai untuk mempreskripsikan efisiensi

3). Sumber belajar

Penggunaan sumber belajar lain, selain guru juga dapat dijadikan ukuran tingkat efesiensi pembelajaran, seperti :berupa ruang yang dipakai ,apakah melibatkan penggunaan laboratorium, computer, jumlah buku teks, penyampaian buku kerja, atau sumber-sumber lain yang adakaitannya dengan biaya pembelajaran.

Tetapi jika pembelajar berada diluar kelas maka sumber belajarnya ialah dengan menggunakan media yang berada dekat dilingkungan anak seperti, tanah,ranting dan lainnya sehingga anak dapat belajar menyenangkan di lingkungannya.

4). Daya Tarik pembelajaran

Daya Tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan pembelajar untuk tetap/terus belajar. Daya Tarik sebagai hasil pembelajaran, erat sekali kaitanya dengan daya tarik bidang studi. Namun demikian daya Tarik bidang studi dalam penyampaianya akan banyak tergantung pada kualitas pembelajarannya. Pengukuran daya Tarik pembelajaran dapat dilakukan dengan mengamati apakah pembelajar ingin terus belajar atau tidak. Jadi kecenderungan pembelajaran untuk tetap terus belajar bisa terjadi karena daya Tarik bidang studi itu sendiri.

5). Daya Tarik bidang studi

Pada dasarnya, setiap bidang studi memiliki daya Tarik tersendiri meskipun daya Tarik ini amat tergantung pada karakteristik pembelajaran,seperti:

Bakat, minat, kebutuhan,serta kecenderungan-kecenderungan atau pilihan-pilihan perseorangan lainnya.suatu bidang studi memiliki daya Tarik tinggi bisa karena

sesuai dengan bakat pembelajaran atau dibutuhkan secara pribadi oleh pembelajaran karena sekedar minat.

6). Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran dibawah kondisi pembelajaran tertentu. Ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi ,bidang studi harus diorganisasi dengan strategi pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada pembelajar dengan strategi penyampaian yang tepat pula.

7). Indikator daya Tarik

Variabel penting yang dapat digunakan sebagai indikator daya Tarik pembelajaran adalah penghargaan dan keinginan lebih yang diperlihatkan oleh pembelajar. Kedua indikator ini dapat dikaitkan baik pada bidang studi maupun pada pembelajaran.

5. Teori pembelajaran

a). Teori pembelajaran Gagne dan Briggs

Teori pembelajaran yang dikembangkan mendiskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan (a) kapabilitas belajar, (b) peristiwa pembelajaran, dan (c) pengorganisasian pembelajaran .²⁴

b).Strategi pembelajaran berbasis teori belajar struktural (scandura)

Teori scandura dikenal dengan teori belajar struktural (TBS). Teori ini memberikan perhatian utama (1) spesifikasi apa yang harus dipelajari pembelajar (sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan),(2) karakteristik

²⁴Abdul Hamid K.Tt. *Teori belajar...*, h.58.

pembelajar, dan (3) proses interaksi yang terus menerus antara guru dengan pembelajar, berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

c).Advance organizer (AUSUBEL)

Ausubel merupakan orang pertama yang mengemukakan konsep mengenai melalui konsep kognitif yang didefinisikan sebagai “an individual’s organization, stability, and clarity of knowledge in a particular subject-matter field at any given time” menurut Ausubel, merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap proses belajar dan retensi materi baru.²⁶

d). Component display theory (Merrill)

Component display theory (CDT) karya Merrill merupakan penggabungan teori belajar dan mengajar berlandaskan pada tiga perspektif teori, yaitu: teori behavior, teori kognitif, dan teori humanistic.²⁷

e). Teori Elaborasi (Reigeluth and Stein)

Teori elaborasi mendeskripsikan cara pengorganisasian pembelajaran dengan mengikuti urutan umum kinci, seperti teori-teori sebelumnya. Untuk memahami pembelajaran berdasarkan teori elaborasi dianalogikan dengan menggunakan lensa zoom kamera. Seseorang biasanya akan memulai dengan pandangan yang menyeluruh yang menunjukkan bagian-bagian utama dari suatu gambar dan hubungan-hubungan utama diantara bagian – bagian gambar itu (misalnya, komposisi atau keseimbangan gambar itu) tanpa memberikan perhatian khusus pada hal-hal yang rinci.²⁸

Selain itu, ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pembelajaran yaitu:

²⁵ Abdul Hamid K. Tt. *Teori belajar...*, h.66.

²⁶ Abdul Hamid K. Tt. *Teori belajar...*, h.73.

²⁷ Abdul Hamid K. Tt. *Teori belajar...*, h.78.

²⁸ Abdul Hamid K. Tt. *Teori belajar...*, h.89.

a). Menurut Jean Piaget

Pembelajaran menunjukkan suatu anak berinteraksi dengan dunia luar sebagai proses berfikir anak yang berbeda dengan orang dewasa.²⁹

b). M.Duffy & H.Jonasse

1. Belajar mulai dengan pengalaman fisik konkrit
2. Belajar melalui situasi kehidupan nyata dan permainan baik pembelajaran formal maupun informal.
3. Penekanan pada ide-ide dan hubungan matematis beri kesempatan anak beraktivitas tanpa selalu menyalahkan dan menempatkan anak beraktivitas.
4. Dalam pembelajaran formal berikan aktivitas dengan pengaturan tertentu.³⁰

c). Menurut Maria Montessori

Pembelajaran Montessori penekanan terhadap aspek persiapan lingkungan. Montessori percaya bahwa anak-anak belajar bahasa dan keterampilan hidup penting lainnya ,tanpa upaya sadar ,dari lingkungan tempat mereka menghabiskan waktunya.

d). Combs

Belajar terjadi apabila mempunyai arti bagi individu. Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka.

Maka dari semua pendapat dari para ahli saya bisa menyimpulkan bahwa anak usia dini belajar melalui situasi kehidupan nyata dan permainan baik pembelajaran formal maupun informal dan belajar jugamulai dengan

²⁹Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cita Pustaka, 2012), h.88

³⁰Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cita Pustaka, 2012), h.88.

pengalaman fisik konkrit serta pembelajaran yang konkrit dan nyata dengan alam sekitar.

A. KETERAMPILAN SAINS.

Dalam tafsiran (QS.Ibrahim:24-25) menjelaskan tentang sedikit eksperimen yang bisa dijadikan permisalan dalam keterampilan Sains ialah:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

(24) Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulangi) ke langit,

تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

(25) (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.

TAFSIR AYAT

Allah SWT memperumpamakan al-haqq dan al-bati, atau kufur dan iman dengan tamtsil-tamtsil yang bermacam-macam. Dalam ayat ini terdapat tamtsil yang memperumpamakan iman seperti pohon yang memiliki sifat-sifat berikut³¹:

- ❖ “Thayyibah” ialah pohon yang suci dan bersih yang berbeda dengan pohon *khabitsah*. Pohon ada dua macam: pertama, pohon yang berbuah pilihan, seperti buah tin, kurma, zaitun dan lain-lain. Kedua, pohon berbuah buruk, seperti jenis labu (yang pahit rasanya).

³¹Ja'far Subhani, *Wisata Al-Quran*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), h.214-215.

- ❖ “Ashluha tsabit” ialah pohon yang mempunyai akar-akar kuat menancap di perut bumi, tak tergoyahkan oleh angin topan, dan tidak pula goyah oleh ombak-ombak besar.
- ❖ “Far’uha fi as-sama” ialah pohon yang memiliki dahan dan ranting yang menjulang ke langit yang menyerap cahaya, udara, dan air. Juga memiliki akar-akar yang kokoh bertahan dan menyerap air dan makanan dari tanah. Banyaknya cabang-cabang atau ranting-ranting ini tidak mengganggu satu sama lain, sebagaimana ia juga tidak tercemari oleh apa yang ada di permukaan bumi.
- ❖ “thu’ti ukulaha kulla hin” (pohon itu memberikan buahnya pada tiap musim); “pada setia musim dan masa” bukan berarti setiap hari dan setiap bulan ia berbuah. Sampai dikatakan bahwa bukanlah sesederhana yang dibayangkan sebagai jenis pohon berbuah.

Dengan ibarat lain; bahwa pohon semacam ini tidak berkurang dengan memberikan (buahnya).

Tetapi selalu berbuah dalam setiap saat yang Allah tentukan waktunya dan buah-buahnya untuk berbuah. Begitulah keadaan yang dijadikan penyerupa.

Sehingga Keterampilan adalah menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuknya sehingga ketika seorang anak tidak puas dengan alat permainan yang sudah ada, anak ingin sesuatu yang baru dalam keterampilan mengemukakan ide dan rasa.

Sehingga dapat diketahui bahwa ketrampilan berasal dari kata terampil yang berarti kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar, seorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi tidak benar tidak dapat dikatakan trampil demikian pula apabila seseorang melakukannya dengan benar tetapi lambat belum dapat dikatakan trampil. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seseorang

yang trampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut seakan-akan tidak pernah lagi dipikirkan bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan yang menghambat.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas, ketrampilan meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengarkan dan sebagainya sedangkan dalam pengertian yang sempit biasanya ketrampilan lebih ditujukan berupa perbuatan. Beberapa ahli lain menjelaskan pengertian ketrampilan merupakan perilaku yang tampak sebagai akibat perbuatan otot yang digerakkan oleh sistem saraf dan disertai koordinasi yang memadai antara kerja otot dan proses psikologi yang mengatur gerak itu.

Selanjutnya dijelaskan tiga hal penting yang menyangkut pengertian ketrampilan yaitu :

(1) Ketrampilan adalah perbuatan yang muncul dengan disadari, bahkan direncanakan untuk dimunculkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu,

(2) ketrampilan dapat muncul dengan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan waktu, keadaan dan suasana tuntutan lingkungan yang berlangsung,

(3) ketrampilan secara khusus dibutuhkan pelatihan yang terus menerus. Berrati suatu ketrampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap tertentu, melalui pelatihan bertahap gerakan-gerakan yang semula tidak teratur berangsur-angsur berubah menjadi gerakan halus melaui proses koordinasi diskriminasi dan integrasi sehingga diperoleh suatu ketrampilan yang ditujukan untuk tujuan tertentu.

Sehingga difungsikan oleh anak sebagai ungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak yang sangat suka dalam keterampilan .karya anak berupa

keterampilan dua atau tiga dimensi ,masing-masing digunakan untuk mewujudkan gagasan dan pikirannya serta keterampilan yang memiliki ruang dan berukuran panjang -lebar-tinggi .semua karya keterampilan ini digunakan sebagai media berkomunikasi alat bermain,berimajinasi serta bercerita dengan orang lain.³²

1). Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan anak dalam mengenal dan memahami ilmu dan teori yang ada dalam sains. Keterampilan proses sains dalam penelitian ini yaitu keterampilan perencanaan kegiatan, aktivitas eksploratif dan menyelidik, klasifikasi, sebab-akibat, pemecahan masalah, dan inisiatif.³³

2). Kriteria Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains perlu dikembangkan dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini. Alasan-alasan yang mendasari perlunya pengembangan keterampilan proses sains yaitu :

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung semakin cepat, sehingga tidak mungkin untuk guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada anak dengan waktu mengajar yang ada
- b. Anak akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh yang nyata
- c. Sifat penemuan yang tidak bersifat mutlak tetapi relatif sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir kritis.

³²Hajar pamadhi dan evan sukardi,*seni keterampilan anak*, (tangerang selatan: universitas terbuka,2011), h.14-15

³³Fitria Arum Sari, *upaya meningkatkan keterampilan proses sains melalui penerapan metode eksperimen*,(Yogyakarta: Universitas Negeri ,2013), h.6-7.

- d. Adanya keterkaitan antara pengembangan konsep dan pengembangan sikap dan nilai

Keterampilan proses sains secara lebih rinci dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu:

- a. Mengamati. Didalam mengamati terdapat kegiatan melihat mencium mendengar mencicipi, meraba dan mengukur yang melibatkan sebagian atau seluruh alat indra.
- b. Menggolongkan atau mengklasifikasi. Merupakan suatu sistematika yang digunakan untuk mengatur objek-objek ke dalam sederetan kelompok tertentu menginferensi merupakan keterampilan dalam memberikan penjelasan atau interpretasi yang akan menuju pada suatu kesimpulan mengenai hasil observasi. Menggunakan alat dan pengukuran amat penting dalam sains. Penggunaan alat harus benar dan mengetahui alasan penggunaannya.

A. SAINS

1). Pengertian sains

dari sudut bahasa, sains berasal dari bahasa inggris yaitu science, dan berasal dari bahas latin, yaitu dari kata scientie artinya pengetahuan,namun ,pernyataan tersebut terlalu luas penggunaan sehari-hari sehingga perlu memunculkan kajian etimologi kajian lainnya . Secara konseptual terdapat sejumlah pengertian dan batasn sains yang dikemukakan oleh para ahli. Amien (2002) mendefinisikan sains sebagai bidang ilmiah,dengan ruang lingkup zat dan

energi, yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam, (Natural Science) seperti fisika, kimia, dan biologi.³⁴

Senada dengan Conant, Fisher (2003) mengartikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh penelitian. Kaitannya dengan program-program pembelajaran sains usia dini, sains dapat dikembangkan menjadi tiga substansi mendasar, yaitu pendidikan dan pembelajaran sains yang memfasilitasi penguasaan proses sains, penguasaan produk sains serta program yang memfasilitasi pengembangan sikap-sikap sains.³⁵

Sains sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Sains sebagai suatu proses yang merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan. Gambaran sains berhubungan erat dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta-fakta alam yang dilakukan melalui kegiatan laboratorium beserta perangkatnya. Kebenaran sains akan diakui jika penelusurannya berdasar pada kegiatan pengamatan, hipotesis (dugaan), percobaan-percobaan yang ketat dan obyektif, meskipun kadang berseberangan dengan nilai yang ada. Jadi, sains menuntut proses yang dinamis dalam berfikir, pengamatan, eksperimen, menemukan konsep maupun merumuskan berbagai teori. Rangkaian proses yang dilakukan dalam kegiatan sains tersebut, saat ini dikenal dengan sebutan metode keilmuan atau metode ilmiah.
2. Sains sebagai produk terdiri atas berbagai fakta, konsep prinsip, hukum dan teori. Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi yang dapat berupa keadaan,

³⁴ Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 235.

³⁵ Mursid, *Belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 148.

sifat atau peristiwa; sedangkan konsep adalah suatu ide yang merupakan generalisasi dari berbagai peristiwa atau pengalaman khusus, yang dinyatakan dalam istilah atau simbol tertentu yang dapat diterima. Konsep mengacu pada benda-benda atau obyek, peristiwa, keadaan, sifat, kondisi, ciri dan atribut yang melekatnya. Sedangkan teori adalah komposisi yang dihasilkan dari pengembangan sejumlah proposisi (pernyataan berarti) yang dianggap memiliki keterhubungan secara sistematis dan kebenarannya sudah teruji secara empirik serta dianggap berlaku secara universal .

3. Sains sebagai suatu sikap, atau dikenal dengan istilah sikap keilmuan, maksudnya berbagai keyakinan, opini dan nilai-nilai yang harus dipertahankan oleh seorang ilmuwan khususnya ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru. Diantara sikap tersebut adalah rasa tanggung jawab yang tinggi, rasa ingin tahu, disiplin, tekun, jujur, dan terbuka terhadap pendapat orang lain.

Pada usia lima tahun pada umumnya anak-anak baik secara fisik maupun kejiwaan sudah siap untuk belajar hal-hal yang semakin tidak sederhana dan berada pada waktu yang cukup lama di sekolah. Setelah pada usia 2-3 tahun mengalami perkembangan yang cepat. Pada usia enam tahun, pada umumnya anak-anak telah mengalami perkembangan dan kecakapan bermacam-macam keterampilan fisik. Mereka sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti meloncat, melompat, menangkap, melempar, dan menghindar. sehingga pada usia 5-6 tahun anak berkembang sesuai dengan keadaan fisik maupun kejiwaan yang telah dimiliki anak pada dasarnya.

Akan tetapi menurut hasil yang saya observasi bahwa anak masih sebagian saja yang mampu mengetahui sains berdasar pada kegiatan pengamatan, hipotesis (dugaan), percobaan-percobaan yang ketat dan obyektif, meskipun kadang berseberangan dengan nilai yang ada. Jadi, sains menuntut proses yang dinamis dalam berfikir, pengamatan, eksperimen. Rangkaian proses yang dilakukan dalam kegiatan sains tersebut, saat ini dikenal dengan sebutan metode keilmuan atau metode ilmiah yang mampu untuk belajar dengan baik sehingga anak harus dibantu dengan kemampuan belajar yang efektif .

Sains juga bisa diartikan sebagai produk dan proses. sebagai produk, sains adalah pengetahuan yang terorganisasi dengan baik mengenai dunia fisik alami. adapun sebagai proses, sains mencakup kegiatan menelusuri, mengamati, serta melakukan percobaan. kegiatan bermain sains sangat penting dibiasakan bagi anak usia dini karena banyak mengandung banyak manfaat.³⁶

Pada umumnya setelah diamati bahwa sains pada anak usia dini ialah mencakup pada dunia fisik alam yang kegiatannya mencakup pada pengamatan percobaan serta bermain langsung pada alam sekitar .

Sains sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Sains sebagai suatu proses yang merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan. Gambaran sains berhubungan erat dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta-fakta alam yang dilakukan melalui kegiatan laboratorium beserta perangkatnya. Kebenaran sains akan diakui jika penelusurannya berdasar pada kegiatan pengamatan, hipotesis (dugaan), percobaan-percobaan yang ketat dan obyektif, meskipun kadang

³⁶Andini, *Seabrek kesalahan guru paud yang sering diremehkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h.172.

berseberangan dengan nilai yang ada. Jadi, sains menuntut proses yang dinamis dalam berfikir, pengamatan, eksperimen, menemukan konsep maupun merumuskan berbagai teori. Rangkaian proses yang dilakukan dalam kegiatan sains tersebut, saat ini dikenal dengan sebutan metode keilmuan atau metode ilmiah.

2. Sains sebagai produk terdiri atas berbagai fakta, konsep prinsip, hukum dan teori .Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi yang dapat berupa keadaan, sifat atau peristiwa; sedangkan konsep adalah suatu ide yang merupakan generalisasi dari berbagai peristiwa atau pengalaman khusus, yang dinyatakan dalam istilah atau simbol tertentu yang dapat diterima.Konsep mengacu pada benda-benda atau obyek, peristiwa, keadaan, sifat, kondisi, ciri dan atribut yang melekatnya. Sedangkan teori adalah komposisi yang dihasilkan dari pengembangan sejumlah proposisi (pernyataan berarti) yang dianggap memiliki keterhubungan secara sistematis dan kebenarannya sudah teruji secara empirik serta dianggap berlaku secara universal .
3. Sains sebagai suatu sikap, atau dikenal dengan istilah sikap keilmuan, maksudnya berbagai keyakinan, opini dan nilai-nilai yang harus dipertahankan oleh seorang ilmuan khususnya ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru. Diantara sikap tersebut adalah rasa tanggung jawab yang tinggi, rasa ingin tahu, disiplin, tekun, jujur, dan terbuka terhadap pendapat orang lain.

Pada usia lima tahun pada umumnya anak-anak baik secara fisik maupun kejiwaan sudah siap untuk belajar hal-hal yang semakin tidak sederhana dan

berada pada waktu yang cukup lama di sekolah. Setelah pada usia 2-3 tahun mengalami perkembangan yang cepat. Pada usia enam tahun, pada umumnya anak-anak telah mengalami perkembangan dan kecakapan bermacam-macam keterampilan fisik. Mereka sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti meloncat, melompat, menangkap, melempar, dan menghindar. Sehingga pada usia 5-6 tahun anak berkembang sesuai dengan keadaan fisik maupun kejiwaan yang telah dimiliki anak pada dasarnya.

Akan tetapi menurut hasil yang saya observasi bahwa anak masih sebagian saja yang mampu mengetahui sains berdasar pada kegiatan pengamatan, hipotesis (dugaan), percobaan-percobaan yang ketat dan obyektif, meskipun kadang berseberangan dengan nilai yang ada. Jadi, sains menuntut proses yang dinamis dalam berfikir, pengamatan, eksperimen. Rangkaian proses yang dilakukan dalam kegiatan sains tersebut, saat ini dikenal dengan sebutan metode keilmuan atau metode ilmiah yang mampu untuk belajar dengan baik sehingga anak harus dibantu dengan kemampuan belajar yang efektif yang banyak mengandung manfaat dan kegunaan bagi anak usia dini.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 kemampuan sains untuk anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun

Bidang Pengembangan Kognitif		
Pengetahuan dan Sains	Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi. 2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi jika air ditumpahkan) 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak) 5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”). 6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009

Dari pendapat para ahli tersebut, dalam penelitian ini peneliti membatasi keterampilan proses sains anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 58 Tahun 2009 yaitu keterampilan dalam klasifikasi, aktivitas eksploratif dan menyelidik, perencanaan kegiatan, sebab-akibat, inisiatif, dan pemecahan masalah.

2). Prinsip islam tentang sains

Wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Rasulullah dalam perintah “Iqra’”, yang artinya membaca. Dalam ayat 1 s/d 5 surat alalaq menegaskan perintah membaca dengan karakteristik konsisten dengan nama Tuhan. Untuk itu, membaca ayat-ayat Tuhan harus tetap mempertimbangkan nilai ketauhidan, firman Allah dalam surat al’alaq ayat 1 s/d 5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan,(1) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (2) Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah,(3) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,(4) dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5) (QS.Al ‘Alaq ayat 1-5)³⁷

Dijelaskan bahwa ayat al-qur’an yang pertama turun adalah ayat-ayat yang mulia lagi penuh berkah ini. Ayat-ayat tersebut merupakan rahmat pertama yang diberikan kepada mereka. Di dalam al-qur’an ayat-ayat tersebut juga termuat peringatan mengenai permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah. Di

³⁷Lajnah Pentasihan, *Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya* edisi tahun 2002, (2005), Jakarta: Al-Huda Qur’an, Q.s.Al’ Alaq.

antara kemurahan Allah adalah dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Terkadang ilmu berada dalam akal pikiran dan terkadang juga berada dalam lisan. Dan juga terkadang berada dalam tulisan mengharuskan perolehan ilmu dan sebaliknya (Ali Syaikh,2008).

Dengan melakukan pengamatan terhadap semua realita alam semesta ini, berarti manusia menggunakan panca indra dan akalnya untuk menghasilkan ilmu pengetahuan ,atau sains yang berkembang saat ini ,baik sains yang bersumber dari hukum alam,alam besar (makrokosmos).

Menurut Ulwan (1988) islam telah membebani para pendidik dan orang tua dengan tanggung jawab yang besar didalam mengajar anak-anak, menumbuhkan sikap mengembangkan ilmu dan budaya,serta memusatkan seluruh pikiran untuk mencapai pemahaman yang mendalam,pengetahuan yang mendasar,pengetahuan yang matang benar. Dengan demikian akal mereka akan matang.³⁸

3). Pembelajaran sains pada anak usia dini

Dari sudut bahasa, sains berasal dari bahasa inggris yaitu science , dan berasal dari bahasa latin ,yaitu dari kata scientia artinya pengetahuan, namun,pernyataan tersebut terlalu luas dalam penggunaan sehari-hari sehingga perlu memunculkan kajian etimologi kajian lainnya. Secara konseptual terdapat jumlah pengertian dan batasan sains yang dikemukakan oleh para ahli

³⁸Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 228-229.

Pembelajaran anak usia dini merupakan suatu terobosan baru yang ingin dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat diperengahan abad ini. Akan tetapi sadar atau tidaknya penerapan sains kepada anak pada usia yang cukup muda (anak usia dini) sudah sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat kita ketahui bersama bahwa apa yang menjadi kebutuhan orang dewasa merupakan kebutuhan bagi anak usia dini secara tidak langsung. Sebaliknya, kebutuhan-kebutuhan pada anak usia dini menjadi kebutuhan pada anak usia dini menjadi kebutuhan para orang dewasa.

Melihat dari apa yang dimiliki anak usia dini yang merupakan perkembangan otak anak pada usia dini berkembang sangat pesat. Sebab pada usia dini adalah fase fundamental bagi perkembangan individu yang disebut juga dengan *golden age* atau usia emas.

Sebab pengalaman –pengalaman yang dimiliki oleh anak pada usia dini akan dibawa seumur hidupnya. Implikasinya pada bidang pendidikan usia dini adalah diperlukan langkah yang tepat (signifikan dan strategis) untuk membekali anak sejak usia tersebut.

Tujuan pendidikan sains pada dasarnya sejalan dengan tujuan kurikulum yang ada disekolah ,yaitu mengembangkan anak secara utuh baik pikirannya, hatinya, perasaanya maupun jasmaninya.

Menurut Leeper dalam Nugraha dalam buku andini secara umum menyampaikan bahwa pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini hendaklah ditujukan untuk merealisasikan empat hal, yaitu:

1. Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini ditunjukkan agar anak-anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui penggunaan metode sains, sehingga anak-anak terbantu dan

terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya .pemecahan masalah adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak usia dini.sebagai tahap awal anak usia dini mampu menyelesaikan masalah-masalah yang sangat tersederhana.

2. Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini ditunjukkan agar anak-anak memiliki sikap-sikap alamiah. Hal yang mendasar,misalkan: tidak cepat-cepat mengaambil keputusan, dapat melihat segala sesuatu dari berbagai sudut pandang ,berhati-hati terhadap informasi-informasi yang diterimanya serta bersikap terbuka.
3. Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini ditunjukan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmiah (yang lebih dipercaya dan baik).
4. Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini ditunjukan agar anak-anak menjadi lebih berminat dan tertarik untuk menghayati sains yang berada dan ditemukan dilingkungan dan alam sekitar.³⁹

Yang mana harapan dari empat point tersebut penting dapat membawa anak kepada kecakapan dalam memahami alam beserta isinya dan segala macam ragam rahasianya yang nantinya mampu meningkatkan anak dapat tumbuh cerdas dalam memahami kehidupan dan lingkungan se-dini mungkin dan tumbuh dewasa dengan segala kelebihan yang ada pada potensinya mendatang.

Pendidikan ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan pendidikan bidang studi dengan alam semesta serta segala proses yang terjadi didalamnya sebagai objeknya. Oleh karena pengembangan ilmu pengetahuan alam berkaitan pula dengan perkembangan teknologi serta manfaatnya bagi masyarakat.

Sains telah berkembang secara cepat sejalan dengan perkembangan teknologi. Misalnya: ilmu kealaman secara berangsur memiliki banyak cabang

³⁹Andini, *Seabrek kesalahan guru paud yang sering diremehkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016)h.232.

ilmu yang masing-masing banyak di telaah, diteliti, dan dikembangkan oleh kelompok-kelompok ilmuwan yang berminat terhadap cabang ilmu tertentu.

Pembelajaran sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan sains diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar⁴⁰

4). Fungsi dan tujuan pembelajaran sains pada anak usia dini.

Fungsi dan tujuan pembelajaran sains pada anak usia dini yaitu:

1. Membantu anak usia dini menguasai produk sains.
 - a. Fakta, yaitu hal yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.
 - b. Teori, yaitu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi.
 - c. Konsep, yaitu rancangan ;ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit.
 - d. Prinsip, yaitu asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir atau bertindak.
 - e. Hukum, yaitu peraturan atau adaptasi yang secara resmi dianggap mengikat yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah.

⁴⁰Andini, *Seabrek kesalahan guru paud yang sering diremehkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016) h.237.

- f. Istilah, yaitu kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dibidang tertentu.
 - g. Proses, yaitu rangkaian tindakan ,pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk.
 - h. Problem solving ,yaitu sebagai pemecahan masalah yang dilakukan oleh hasil pemikiran sendiri.
 - i. Membantu anak mengenali, menguasai kumpulan pengetahuan,menjelaskan yang diketahuinya itu secara memadai kepada orang lain dan menyampaikan cara-cara yang digunakannya.⁴¹
2. Membantu anak usia dini dalam menguasai proses sains.
 - a. Anak dalam penguasaan keterampilan –keterampilan yang diperlukan dalam menggali sains sehingga anak menguasai cara kerja yang ditempuh dalam menyikapi alam dan menyelesaikan masalah yang dikaitkan di dalamnya.
 - b. Anak secara bertahap dan sederhana diperkenalkan dengan cara atau proses mengungkapkan sains yang benar,seperti proses:
 3. Mengamati,yaitu mlihat dan memperhatikan dengan teliti.
 4. Menggolongkan ,yaitu membagi-bagi atas beberapa golongan.
 5. Mengukur ,yaitu menghitung ukurannya (panjang,besar,luas,tinggi dsb).
 6. Menguraikan ,yaitu melepaskan hubunngan bagian-bagian dari induk ayau pusatnya.
 7. Menjelskan, yaitu menerangkan, menguraikan secara teerang.

⁴¹Andini, *Seabrek kesalahan guru paud yang sering diremehkan*, (Yogyakarta: Diva Press,2016)h.238

8. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang penting tentang alam.
 9. Merumuskan problem, yaitu menyebutkan (menyimpulkan) suatu masalah dengan tepat dan ringkas.
 10. Merumuskan hipotesis ,yaitu menyebutkan (menyimpulkan sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat, meskipun benarnya masalah harus dibuktikan (anggapan dasar).
 11. Merancang penyelidikan termasuk eksperimen,yaitu membuat percobaan yang bersistem dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori.
 12. Mengupulkan dan menganalisis data, yaitu mengumpulkan dan melakukan penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
 13. Menarik kesimpulan, yaitu mengambil keputusan yang diperoleh berdasarkan keadaan yang sebenarnya.⁴²
3. Membantu anak usia dini menguasai nilai sains.

Membantu anak secara bertahap diarahkan pada suatu pembentukan pribadi atau karakter,seperti sikap jujur, kritis,kreatif, positif,terhadap kegagalan, kerendahan hati, tidak mudah putus asa, keterbukaan untuk dikritik dan diuji,menghargai dan menerima masukan, berpedoman pada fakta dan data yang memadai, hasrat ingin tahu yang tinggi dan sebagainya.

Dengan demikian ,kegiatan sains bagi anak usia dini dapat mendorong kemampuan kognitifnya.kegiatan sains yang dikemas dan dirancang dengan apik akan membuat anak membangun pengetahuan yang lebih bermakna. Karena sains bagi anak adalah sesuatu yang menakjubkan,sesuatu yang yang ditemukan

⁴²Andini, *Seabrek kesalahan guru paud yang sering diremehkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016) h.239.

yang dianggap menarik serta memberikan pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya .

Eksperimen merupakan pintu yang menyenangkan untuk memasuki dunia sains. Kalau dilakukan dimasa kanak-kanak ,maka ia berpotensi besar untuk menjadi memori masa kecil yang menyenangkan. Sehingga bermain juga menyediakan kesempatan untuk menjelajah dan mengalami sendiri berbagai macam solusi pada masalah yang sebenarnya.⁴³

5). Stratrgi pembelajaran sains pada anak usia dini

jenis-jenis strategi pembelajaran sains adalah:

1. Kegiatan eksplatori

Melalui kegiatan ini ekssplatori anak-anak menemukan sesuatu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Anak mengambil peran untuk melakukan kegiatan, meskipun anak-anak memegang peran utama dalam kegiatan belajarnya, guru pun mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong perkembangan kegiatan eksplorasi anak.

2. Penemuan terbimbing

Penemuan terbimbing harus memusatkan perhatian pada proses anak bukan hasil yang dicapainya. Peran anak adalah membangun pengetahuan bagi dirinya sendiri, membuat pilihan dan keputusan, melakukan percobaan, mengalami, memunculkan pertanyaan, dan menemukan jawabannya.

3. Pemecahan masalah

⁴³Khadijah, *pengembangan kognitif anak usia dini teori dan pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing, 2016), h.152.

Di dalam pemecahan masalah anak-anak merencanakan, meramalkan, mengamati hasil-hasil tindakannya, dan merumuskan kesimpulan dari hasil tindakannya.

Langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan dalam ilmu lain yaitu:

1. Menyadari adanya masalah atau mengidentifikasi
2. Merumuskan hipotesis atau dugaan-dugaan sementara
3. Melakukan eksperimen (menguji ide)
4. Menggambarkan kesimpulanMengkomunikasikan hasil serta mengemukakan apa yang terjadi, mencatat apa yang terjadi, dan membuat eksperimen untuk selanjutnya. Sehingga strategi pembelajaran, pemecahan masalah tidak hanya digunakan untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu-ilmu alam.

4. Diskusi

Diskusi merupakan metode diskusi yang berfungsi dalam strategi pembelajaran yang menunjukkan interaksi timbal balik atau berbalas-balas antara guru dan anak. Sehingga peran guru dalam strategi diskusi tidak membimbing percakapan anak-anak, akan mendorong mereka untuk mengemukakan gagasannya serta mengkomunikasikan gagasan tersebut secara lebih luas kepada teman-teman atau gurunya.

5. Belajar kooperatif

Kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran yang melibatkan anak-anak untuk bekerja sama dalam kelompok yang cukup kecil, dan setiap anak dapat berpartisipasi dalam tugas-tugas bersama yang telah diberikan oleh guru.

Belajar kooperatif juga melibatkan peran berbagai tanggung jawab antara guru dan anak untuk mencapai tujuan pendidikan, guru juga mendukung anak untuk belajar bersama-sama sedangkan anak melakukan tugas berperan sebagai teman.

Belajar kooperatif memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan perasaan dan harga diri yang positif serta meningkatkan keterampilan social anak.
2. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengerjakan tugas kelompok
3. Meningkatkan toleransi diantara anak
4. Meningkatkan kemampuan bicara dan mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

6). Demonstrasi

Demonstrasi digunakan untuk menggambarkan pengajaran, dan pemberian petunjuk kepada anak tentang apa yang harus dilakukan diawal, saat kegiatan inti dan diakhir kegiatan demonstrasi.

Demonstrasi hanya merupakan bagian kecil dari interaksi yang besar, oleh karena itu dalam implementasinya harus bias digabungkan dengan metode pembelajaran lain.

7). Pengajaran langsung

Pengajaran langsung digunakan untuk membantu anak-anak mengenal istilah-istilah strategi, informasi faktual, dan kebiasaan-kebiasaan. Pengajaran langsung dapat dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain.⁴⁴ Misalnya,

⁴⁴Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.239-243.

guru memberikan penjelasan singkat kepada anak, kegiatan belajar dapat dilaksanakan langsung melalui praktek oleh anak-anak.

Di masa 2-4 tahun masa ini goresan-goresan yang dilakukan oleh anak sedangkan pada masa 4-7 tahun masa prabagan berkembang menjadi wujud ungkapan yang dapat dikaitkan dengan objek tertentu.

Masa seperti ini terjadi dalam bidang yang mulai mengungkapkan imajinasinya ke dalam bentuk tertentu yang dapat memadukan pada semua aspek pengembangan.

D. Penelitian Yang Relevan

Dari jurnal *Dra. Siti Asiah, M.Pd.* telah diambil penelitian yang hamper sama dengan judul yang saya pilih relevan yaitu Otak seseorang akan berkembang dengan pesat pada saat berusia di bawah 6 tahun. Anak Usia Dini adalah anak-anak yang berumur 0 tahun sampai dengan 8 tahun. Hal ini menunjukkan Anak Usia Dini berada pada posisi umur emas untuk pengetahuan. Perkembangan yang pesat otak yang pesat ini harus diolah dan diasah dengan maksimal terutama tentang sains.

Sains yang di ajarkan sebaiknya meliputi apa dan bagaimana yaitu sains produk dan sains proses. Sains produk merupakan sains yang menyebutkan tentang apa seperti “ini apa?(mengarahkan jari ke pensil) sedangkan sains proses merupakan sains yang menyebutkan bagaiman benda tersebut terjadi lebih kearah sebab.

Penelitian ini merupakan penelitian literature dari beberapa sumber yang mungkin tidak sempurna karena masih ada banyak literature yang belum di gunakan.Perbaikan dan masukan sangat diharapkan.

Sedangkan dari jurnal Ningsih Hasan Keterampilan proses sains di PAUD Mardatilah I Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo mengalami peningkatan melalui metode *discovery* yang sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 92 %. Peningkatan ini dilalui secara bertahap yaitu; pada observasi awal peningkatan keterampilan proses sains anak hanya 32% atau 8 orang anak dari 25 orang anak yang dikenai tindakan, pada siklus I keterampilan proses sains anak mengalami peningkatan mencapai 60 % atau 15 anak dari 25 orang anak yang dilakukan tindakan, pada tindakan siklus II meningkat menjadi 92% atau 23 anak dari keseluruhan jumlah anak yang dilakukan tindakan yaitu 25 orang.

Metode *discovery* sangat efektif digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan proses sains anak usia dini. Hal ini dibuktikan oleh adanya peningkatan keterampilan proses sains menggunakan metode *discovery* melalui perbaikan pada beberapa siklus sebagaimana disebutkan di atas. Dengan demikian, penggunaan metode *discovery* telah menjadi pilihan utama bagi pendidik di PAUD Mardatilah I Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dalam pembelajaran umumnya terutama dalam meningkatkan keterampilan proses sains.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran keterampilan sains di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui Evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di taman kanak-kanak Al-Faruq Tnjung Morawa.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian disini, sesuai dengan permasalahan yang diajukan yakni menggunakan penelitian kualitatif naturalistik, yaitu penelitian yang mengkaji data yang akan menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kelemahan sumber data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan adalah berupa deskriptif data (kata-kata, gambar, dan bukan angka). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan pemanfaatan.

Alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengungkapkan bagaimana Implementasi pembelajaran keterampilan sains dalam meningkatkan proses belajar dan pembelajaran.

Yang nantinya dalam hal ini dapat tercapai tujuan dan manfaat dari pembelajaran keterampilan sains tersebut. Peneliti ini lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif yang mana pada penelitian itu mengenai penelitian perilaku dan budaya pada situasi sosial

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dalam meningkatkan proses belajar dan pembelajaran, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah TK, guru-guru dan staf yang berada di TK Al-Faruq Tanjung Morawa.

Informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkap kasus yang diperhatikan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian pada Februari hingga Maret tetapi jika perlu penambahan waktu demi kesempurnaan data ini akan melanjutkan kembali penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti perlu instrument utama. Dikarenakan penelitian ini menggunakan yang bersifat kualitatif dan lapangan, maka pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Partisipan Observation*), dimana peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadiran para subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda dan

sebagainya. Pengamatan berperan serta, pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat.

Berdasarkan hal di atas, sebagai pengamatan tahap awal observasi adalah masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dalam sekolah. Pada tahap ini, lebih banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala madrasah, guru beserta stafnya dan yang paling terpenting adalah mengatakan tujuan yang sebenarnya. Setelah tahap ini, peneliti yakin akan merasa membaur dengan lingkungan madrasah tersebut.

Pengamatan berperan serta atau obesrvasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan bekerja kepala sekolah TK dengan guru-guru TK tersebut. Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang bertugas dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa.

b. Wawancara

Selain menggunakan teknik pengamatan berperan serta, teknik wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih, dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang (pewawancara). Pada penelitian ini dilakukan secara terbuka.

Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan. Peneliti melakukan proses wawancara dengan pertanyaan yang terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan lebih dahulu disusun sedemikian rupa dan membuat keputusan tentang pertanyaan apa yang akan ditanyakan dan bagaimana

mengurutkannya. Langkah pertama yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan mendalam yakni menggali lebih dalam lagi mengenai implementasi pembelajaran keterampilan sains di TK Al-Faruq dalam meningkatkan proses belajar dan pembelajaran. Pertanyaan ini dimaksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

c. Studi Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan pengkajian dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Berbagai dokumen yang akan diperoleh seperti catatan data statistik deskriptif sekolah, foto sekolah, foto kegiatan bekerja kepala sekolah TK, foto kegiatan mengajar yang sedang berlangsung (guru dan siswa) dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.⁴⁵

d. Analisis Data

Analisa data proses mengorganisasi dengan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian besar dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.

Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data akan diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.⁴⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus

⁴⁵Husaini Usman, (2013), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:Bumi Aksara, h. 53.

⁴⁶Salim dan Syarum, (2007), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cipta Pustaka, h. 147,

selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, bahwa data kualitatif tersebut perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi, reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Oleh sebab itu, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat bagian, penggolongan dan penulisan memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus hingga laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Proses penyajian data ini dengan mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Penyajian data berbentuk teks naratif yang diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan yang terdapat dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab-akibat dan proposisi.

Kesimpulan tahap pertama yakni bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptic, belum jelas kemudain jadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan finaknya mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung besarnya data lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, serta kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

e. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada emoat kategori yaitu:

1. Kepercayaan (*crebility*), adalah penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran sains dalam meningkatkan proses belajar dan pembelajaran, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selanjutnya, penelitian memperlihatkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketentuan pengamatan, pemeriksaan dengan sejawat melalui diskusi. Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) maka proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a) Keterkaitan yang lama, penelitian dengan yang diteliti yang dilakukan dengan tidak tergesa-gesa sehingga mengumpulkan data dan informasi tentang situasi social dan focus penelitian akan diperoleh secara sempurna
- b) Ketekunan pengamatan, terhadap cara-cara untuk memperoleh informasi yang shohih

- c) Melakukan triangulasi silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen
 - d) Mendiskusikan dengan teman yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian ini akan mendapat masukan dari orang lain.
 - e) Analisa kasus negatif, yaitu menganalisis dan mencari kasus dan keadaan yang menyangga temuan peneliti, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian
 - f) Pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan dan interpretasi
2. Keteralihan (*Transferability*), adalah penelitian yang mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan hal-hal yang berhubungan dengan Implementasi pembelajaran keterampilan sains dalam meningkatkan proses belajar dan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol dalam meningkatkan mutu sekolah
 3. Ketergantungan (*dependability*) adalah hasil penelitian naturalistic yang sangat bergantung pada kesamaan konteks pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian ulang dengan konteks data yang sudah ada bila konteks data yang lama sudah sama dengan yang baru, maka suatu kepastian akan didapatkan.
 4. Kepastian (*confirmability*) kepastian akan lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan dari proses dan hasil penelitian. Karena itu, penelitian melakukan audit.

Yaitu dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh yang kemudian mempelajari seluruh bahan yang sudah tersedia lalu peneliti menuliskan laporan penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa

Taman Kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa Didirikan pada tahun 2012. Dengan kepala sekolah Supinah,S.pd. (2012-sampai sekarang), Taman kanak-kanak Al-Faruq terletak di jalan Siswa Sumber jaya Gg.Sumber Dusun VI Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa.

Pada Tahun Ajaran 2012/2013 Taman Kanak-kanak Al-Faruq ini baru saja dibuka, yaitu siswa Tk A 5 siswa, Tk B 10 Siswa, sehingga Jumlah Total awal dibukanya tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 15 siswa.

Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa terletak di desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deliserdang Provinsi Sumatera Utara. Di desa ini terdapat 3 (Tiga) Taman Kanak-kanak Swasta. dan 1 Raudhatul Athfal. Masyarakat Yang mendiami desa ini sebagian besar berasal dari suku jawa, dan mandailing serta pendidikan orang tua pada umumnya SLTP. Tanah Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Sepenuhnya milik Yayasan, luas Area seluruhnya $8 \times 13,5$ yang kurang lebih 111 m^2 .

2. Profil Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa

Profil Taman Kanak-Kanak Merupakan salah satu media *public relation* yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Atau pandangan, gambaran, yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus

Tabel II**Profil Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa**

No	Nama	Keterangan
1.	Nama Taman Kanak-Kanak	Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa
2.	Alamat Sekolah	Jalan Siswa Sumber jaya Gg.Sumber Dusun VI Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa.
3.	No Statistik Sekolah	002070115363
4.	Tahun Berdirinya	2012
5.	Status sekolah	Swasta
6.	Waktu belajar	Pagi Jam 07.30 sampai 11.00
7.	Letak : a) Geografis b) Lingkungan pekerjaan c) Wilayah	Daratan Rendah Perindustrian Perindustrian
8.	Penyelenggara Taman Kanak-Kanak	Lembaga
9.	Nama yayasan	Taman Kanak-Kanak Al-Faruq.

Sumber Data: Ruang Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak

Al-Faruq Tanjung Morawa.

3. Visi, Misi dan tujuan Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa

Kepala sekolah yang sukses membangun manajemen dan kepemimpinannya memiliki dan memahami visi yang utuh tentang sekolahnya. Visi merupakan penjelasan tentang apa yang diyakini sebagai bentuk organisasi dimasa depan dalam pandangan Masyarakat.

4. Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa.

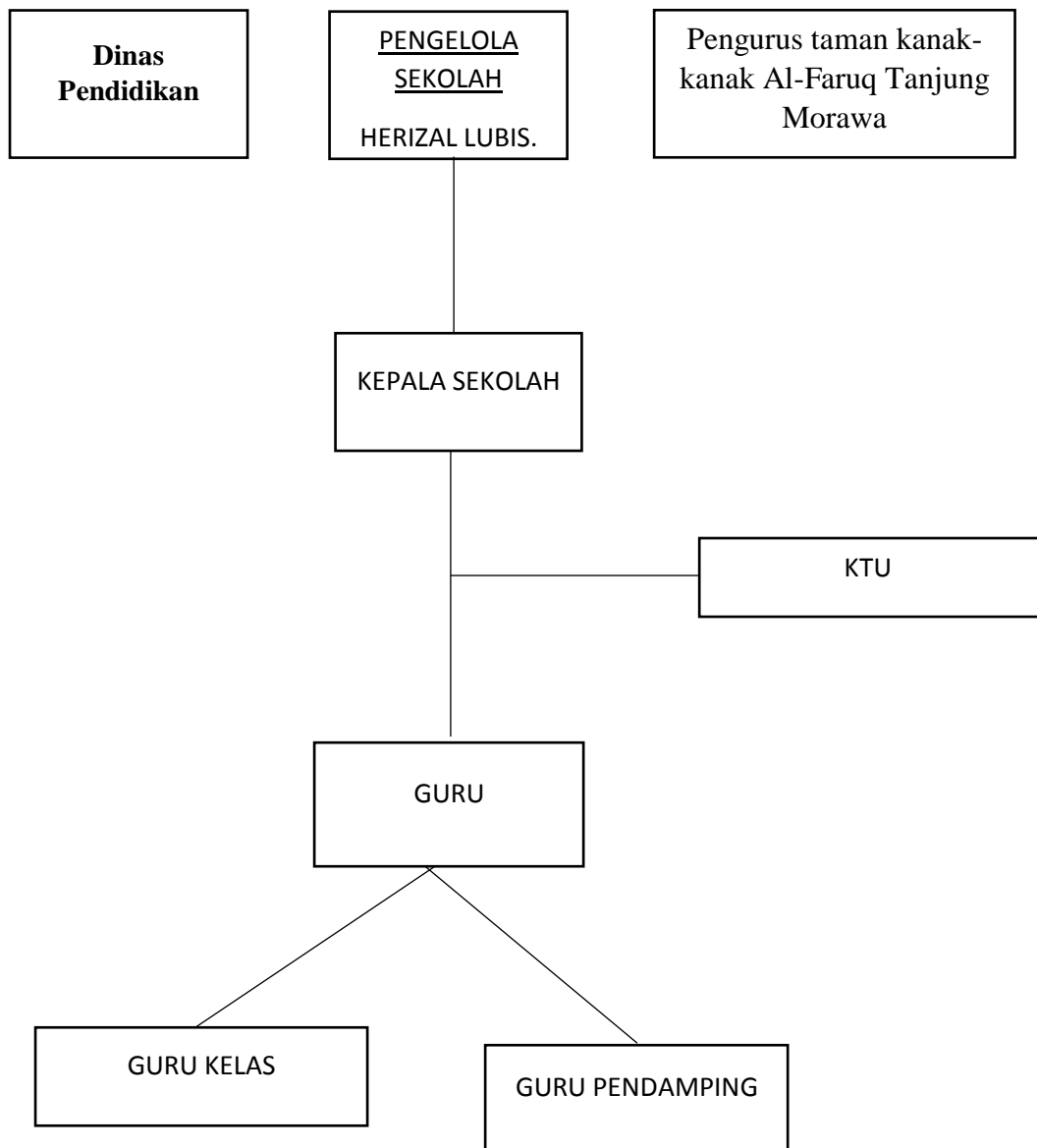
Langkah Yang dilakukan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa dalam menjalankan kepeimpinanya adalah menciptakan tugas-tugas dan personil yang mengerjakan serta membuat persyaratan yang dilakukan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

Dalam hal ini kepala sekolah taman kanak-kanak dituntut untuk memperhatikan prinsip-prinsip keorganisasian yaitu:peumusan tujuan yang jelas dan rentang pengawasan yang efektif. Salah satu komponen yang dimiliki oleh taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa adalah Struktur Organisasi, karena dengan struktur organisasi dapat tergambar dengan jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada disekolah.

Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa tahun Ajaran 2016-2017 dapat digambarkan dalam bagan berikut.

TABEL III

**STRUKTUR ORGANISASI TAMAN KANAK-KANAK AL-FARUQ
TAJUNG MORAWA KAB.DELI SERDANG**



Berdasarkan struktur organisasi taman kanak-kanak al-faruq tanjung morawa diatas, Berikut akan dideskripsikan tugas-tugasya sebagai berikut.

A. Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak

Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Mengusahakan/ menyediakan izin operasional pendidikan.
- b) Mengusahakan tenaga pendidik dan pegawai Taman Kanak-Kanak.
- c) Menetapkan pembagian tugas pendidik dan pegawai.
- d) Mengusahakan dan menyelesaikan pendaftaran siswa/siswi
- e) Mengadakan rapat guru-guru dan wali murid
- f) Bekerja sama dengan pengurus/ pengelola tentang pembayaran gaji guru
- g) Mengurus administrasi taman kanak-kanak ke instansi yang terkait
- h) Menjaga sarana/prasarana taman kank-kanak
- i) Mengusahakan peningkatan mutu pendidikan
- j) Bertanggung jawab kepada pengurus dan dinas pendidikan.

B. Kepala tata usaha

Kepala tata usaha taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Membuat laporan keuangan.
- b) Memberikan pembayaran honor guru dan tenaga lainnya.
- c) Mengerjakan dan mempersiapkan surat masu/keluar.
- d) Bertanggung jawab terhadap pengurusan administrasi.

C. Guru Kelas

Guru kelas taman kank-kanak al-faruq tanjung morawa mempunyai peran sebagai berikut :

- a) Menandatangani daftar hadir setiap hari kerja
- b) Hadir tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan
- c) Membuat PROSEM,RPPM,RPPH.
- d) Menghimpun nilai siswa dan mengadakan hasil penilaian serta evaluasi
- e) Melaksanakan tugas sesuai dengan kurikulum

D. Guru Pendamping

- a) Mengelola buku absensi
- b) Mengelola buku data siswa
- c) Mengelola siswa dalam berbagai kegiatan taman kanak-kanak seperti baris di halaman dan kegiatan agama lainnya.

E. Siswa

Siswa merupakan objek pendidikan yang berperan sebagai penerima kebijakan kurikulum dan pembelajaran di kelas. Sehingga tujuan dari pendidikan di taman kanak-kanak al-faruq tanjung morawa.

5. Keadaan Staf/Guru pengajar di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Guru-guru di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa Yang Memiliki keahlian dalam mendidik, membimbing, dan

mengajar. Guru bertugas sebagai tenaga pendidik harus memiliki semua perangkat dan syarat yang dibutuhkan, karena setiap guru dituntut mempunyai kemampuan maksimal dibidang metode, dan sejumlah ilmu pedagogik (ilmu pendidikan).

Adapun jumlah guru/staff di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa sebagai berikut.

Tabel IV
STRUKTUR ORGANISASI TK AL-FARUQ

No	NAMA GURU	JABATAN
1.	Herizal Lubis	Ketua Lembaga
2.	Rian Effendi	Sekretaris
3.	Indah S.	Bendahara
4	Supinah S.Pd	Kepala Sekolah
5.	Ratna Maya Sari	Tata Usaha
6.	Ely Nurhaya	Guru Rombel Anggur
7.	Darlina Lubis	Guru pendamping
8.	Yaumi Ichva S,Pd	Guru Rombel Jeruk
9.	Maudiya erlina	Guru pendamping

Sumber data: Ruang Tata Usaha Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung

Morawa

Dari data table tersebut di atas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di taman kanak-kanak TK Al-Faruq Tanjung Morawa, rata-rata sudah mendapatkan gelar setara strata 1.

6. Keadaan siswa di taman kanak-kanak Al-Faruq di Tanjung Morawa.

Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai objek sekaligus subjek dalam pelaksanaan belajar mengajar harus mendapat perhatian yang tinggi dari pihak sekolah terutama para penyelenggara pendidikan. Peserta didik dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan dari guru untuk mereka berbagi rasa dan belajar bersama

Proses belajar mengajar berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, hak peserta didik di taman kanak-kanak Al-Faruq di Tanjung Morawa adalah menerima pelajaran, bimbingan dan arahan yang bermanfaat untuk membantu peserta didik kelak dapat menempuh cita-citanya sebagai seorang pelajar. Sedangkan, kewajibannya adalah mematuhi sebuah peraturan dan tata tertib sekolah. Untuk mengetahui jumlah siswa di taman kanak-kanak Al-Faruq di Tanjung Morawa dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel V

Keadaan Siswa Di Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa.

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
1. Tk Anggur	7	5	12
2. Tk Jeruk	9	4	13
Jumlah	16	9	25

Sumber Data: Ruang Tata Usaha Taman Kanak-Kanak Al-Faruq Tanjung Morawa

Dari tabel di atas, diketahui bahwa siswa di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa berjumlah 25 orang, jadi keseluruhan setiap kelas tidak sama jumlahnya akan tetapi jumlah ini disesuaikan dengan standart pelayanan minimal yang diberlakukan pemerintah.

7. Keadaan sarana dan prasarana di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa.

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan unsur yang menunjang efektifitas kerja guru. Dengan sarana dan prasarana yang memadai meningkatnya kualitas pendidikan, gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan guru untuk melakukan terobosan an variasi dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik. Adapun keadaan bangunan taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa:

Tabel VI

Keadaan Sarana Prasarana TK Al-Farq Tanjung Morawa

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	APE Luar	4	Anggur	Laik
2	Meja Siswa	5	Anggur	Laik
3	Rak Buku	1	Anggur	Laik
4	Papan Tulis	1	Anggur	Laik
5	Lemari	1	Anggur	Laik
6	Meja Guru	1	Anggur	Laik
7	Tempat Sampah	1	Anggur	Laik
8	Kursi Guru	1	Anggur	Laik
9	Meja Guru	2	kantor guru	Laik
10	Jam Dinding	1	kantor guru	Laik
11	Kursi Guru	3	kantor guru	Laik
12	Lemari	1	Jeruk	Laik
13	Meja Guru	1	Jeruk	Laik
14	Kursi Guru	1	Jeruk	Laik
15	Papan Tulis	1	Jeruk	Laik
16	Meja Siswa	5	Jeruk	Laik
17	Tempat Sampah	1	Jeruk	Laik
18	Rak Buku	1	Jeruk	Laik

19	APE Luar	5	Jeruk	Laik
20	Jam Dinding	1	kantor kepala sekolah	Laik
21	Lemari	1	kantor kepala sekolah	Laik
22	Meja Guru	1	kantor kepala sekolah	Laik
23	Kursi Guru	2	kantor kepala sekolah	Laik
24	Tempat Sampah	1	kantor kepala sekolah	Laik
25	Tempat cuci tangan	1	toilet	Laik
Total		44		

**Sumber Data: Ruang Tata Usaha Taman Kanak-Kanak Al-Faruq di
Tanjung Morawa**

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sarana prasaarna yang ada di taman kanak-kanak Al-Faruq di Tanjung Morawa telah memenuhi syarat sebagai sebuah sekolah.

8. Kurikulum

a. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa memakai kurikulum 2013. Struktur kurikulum disusun berdasarkan

standart kompetensi dari K13 dimana didalamnya terdapat silabus, kompetensi dasar, indikator, rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan diri harus diasuh oleh guru sehingga pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik taman kanak-kanak AL-Faruq Tanjung Morawa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan minat serta bakat setiap peserta didik dengan kondisi sekolah. Untuk taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa diadakan kegiatan pengembangan diri yang berbentuk kegiatan olahraga dan kesehatan.

Alokasi waktu dalam belajar ialah 7:30 sampai 10:30 yang dilaksanakan mulai dari hari Senin-Sabtu. Sehingga minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 38 Minggu.

Tabel VII

Pengembangan 6 Aspek yang dilakukan di Tk Al-Faruq

Komponen
1. Nilai agama dan moral
2. Fisik motoric
-motorik kasar
-motorik halus
-kesehatann & perilaku kesehatan
3. Kognitif

<ul style="list-style-type: none"> -belajar dan pemecahan masalah -berfikir logis -berfikir simbolik
<p>4. Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> -memahami bahasa reseptif -mengekspresikan bahasa -keaksaraan
<p>5. Sosial emosional</p> <ul style="list-style-type: none"> -kesadaran diri -rasa tanggung jawab -prilaku prososial
<p>6. Seni</p> <ul style="list-style-type: none"> -mengeksplorasi dan mengekspresikan diri.

b. Muatan kurikulum

Muatan kurikulum pada jenjang pendidikan Anak Usia Dini yang tertuang dalam kelompok pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Seperangkat rencana dan peraturan tentang kompetensi dan hasil yang harus dicapai siswa.
2. Standar kompetensi

3. Kompetensi dasar
4. Indikator
5. RPP(Rencana pelaksanaan pembelajaran)

Dimana muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan kedalamannya merupakan beban pelajar yang mendidik para siswa di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa.

c. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah salah satu mekanisme pengembangan kurikulum. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus yang telah disusun guru bisa mengembangkannya menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswa. Dalam rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) minimal ada lima komponen pokok, yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

Dan di antara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran keterampilan di TK Al-Faruq Tanjung Morawa?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di TK Al-Faruq Tanjung Morawa?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains untuk TK Al-Faruq Tanjung Morawa?

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan di TK Al-Faruq Tanjung Morawa.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara mata tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan sains adalah produk dan proses pengetahuan yang terorganisasi dengan baik mengenai dunia fisik alami sehingga sains mencakup kegiatan menelusuri, mengamati, serta melakukan percobaan. Yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Supinah, S.Pd. selaku kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa, beliau mengatakan:

“Perencanaan sains adalah keterampilan anak dalam mengenal dan memahami ilmu pengetahuan secara eksploratif yang mana telah dibuat di taman kanak-kanak Al-Faruq ini sehingga sekolah ini memakai berbagai media seperti media Demonstrasi, Proyek, pemberian tugas bagi anak. Dimana pada usia anak 5-6 tahun anak diajak langsung untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang dilakukan secara saintifik, dimana anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar serta mengkomunikasikan. Sehingga anak dapat mengetahui berbagai objek yang dilakukan dan ditugaskan oleh guru kelasnya. Dan telah memakai kurikulum 2013. Dimana di sekolah sering dibuat percobaan secara konkrit pada anak didik langsung”.⁴⁷

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Yaumi Ichva selaku guru kelas, beliau mengatakan:

“Perencanaan sains ialah eksplorasi secara langsung yang disiapkan guru menggunakan berbagai metode serta berbagai alat peraga untuk menarik perhatian anak dalam pembelajaran sains yang ada di taman kanak-kanak ini sesuai dengan pembelajaran anak-anak usia dini. Misalnya, anak diajak untuk menyampurkan warna yang telah disediakan, anak juga diajak untuk bereksplorasi langsung di halaman sekolah seperti menanam. Sehingga anak usia dini merasa bersemangat dalam pembelajaran sains yang dibuat oleh guru yang menggunakan banyak keterampilan sains didalamnya”.⁴⁸

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan oleh Ibu Supinah, S.Pd. dan Ibu Yaumi Ichva bahwa sains yang ada di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa sesuai dengan visi-misi taman kanak-kanak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan Bapak Herizal Lubis. selaku kepala Lembaga Taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa mengenai perencanaan pembelajaran keterampilan sains dalam meningkatkan belajar dan pembelajaran, beliau menjelaskan:

“Perencanaan sains itu merupakan bagian dari strategi Kegiatan yang merupakan alat untuk melaksanakan pembelajaran sains dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, kasar sehingga anak dapat

⁴⁷Wawancara dengan kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq, tanggal 23 Februari 2017 pukul 9:30 WIB.

⁴⁸Wawancara dengan guru kelas, tanggal 27 Februari 2017 pukul 8:30 WIB

merasakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang baik bagi peserta didik, sehingga anak dapat merasakan kesenangan yang bermakna bagi dirinya dan dapat mendorong anak agar belajarnya lebih giat. Saya sebagai kepala lembaga sekolah mengarahkan guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran sains secara efektif yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan”.⁴⁹

Perencanaan sains adalah suatu pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar secara alamiah dimana pendidikan sains diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Hal ini sejalan dengan pemaparan oleh Kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa, beliau mengatakan:

“Menurut saya, perencanaan dan pengembangan sains itu telah tersedia yang mendasari disusunnya perencanaan secara tepat. Untuk mengembangkan suatu rencana kita harus mengacu ke masa depan. Karena perencanaan memberikan pengaruh dalam menentukan tujuan atau hasil akhir, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan”.⁵⁰

Kemudian pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Yaumi Ichva selaku guru kelas, beliau mengatakan:

“perencanaan pembelajaran keterampilan sains sudah ada dari perencanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan prosedur dari dinas pendidikan yang dimasukkan kedalam pembuatan PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH”.⁵¹

Dalam proses perencanaan sains, pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh, dan rinci. Seperti yang diungkapkan oleh ketua lembaga taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa, beliau menjelaskan:

⁴⁹ Wawancara dengan kepala lembaga sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq, tanggal 23 Februari 2017 pukul 10:15 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan pengelola lembaga taman kanak-kanak Al-Faruq tanggal 28 Februari 2017 pukul 9:30 WIB

⁵¹ Wawancara dengan guru kelas, tanggal 27 Februari 2017 pukul 10:30 WIB

“perencanaan pelaksanaan keterampilan sains yang ada di taman kanak-kanak ini harus memungkinkan para guru menggunakan prinsip-prinsip atau metode demonstrasi, proyek, bercerita, pemberian tugas serta belajar dalam memilih dan memajukan kegiatan belajar di sekolah. Tapi itu semua tidak terlepas dari terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai”.⁵²

Dari hasil observasi yang penulis lakukan melalui kepala sekolah, ketua lembaga, dan guru setempat bahwa perencanaan pembelajaran keterampilan sains di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa, sudah memakai pembelajaran keterampilan sains sehingga pengelola atau kepala sekolah sudah selayaknya mengarahkan kepada guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang ada yang mana dalam mengelola kelas disesuaikan dengan RPPH yang dibuat berdasarkan KI dan KD. Sehingga dari hasil observasi dengan teori Gardner tentang kecerdasan naturalis sejalan yang banyak mengembangkan berbagai aspek untuk mengetahui kemampuan mengenali tanaman, hewan, serta alam semesta yang menggunakan media dari strategi kegiatan yang dilakukan di sekolah.

⁵² Wawancara dengan pengelola lembaga taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa, tanggal 28 Februari 2017 pukul 11:30 WIB

2. Pelaksanaan pembelajaran sains usia 5-6 Tahun di TK Al-Faruq Tanjung Morawa

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains merupakan suatu tujuan yang membantu anak usia dini dalam menguasai pembelajaran sains untuk diselesaikan oleh anggota kelompok sehingga pandangan saya menarik kesimpulan bahwa anak dapat menguasai pembelajaran keterampilan sains secara bertahap diarahkan pada suatu pembentukan pribadi atau karakter.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa, yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains usia 5-6 tahun, para guru dipimpin atau diarahkan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Para guru dibimbing dalam pembuatan PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH sesuai dengan KI dan KD masing-masing, juga untuk menambah kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik agar berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran misalnya pelaksanaannya dibuat seperti eksperimen langsung yaitu sosiodrama, bercerita, bernyanyi dan bermain.”⁵³

Dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut maka kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa harus melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajarannya yang harus menggunakan berbagai media sesuai dengan tema yang akan dilakukan di sekolah tersebut.

Selanjutnya pengelola lembaga taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa menyatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains pengembangannya sudah ditentukan dalam KI dan KD dalam menyusun

⁵³Wawancara dengan kepala sekolah, Tanggal 23 Februari 2017 pukul 8:40 WIB

mengoraganisasi ataupun melaksanakannya. Sehingga pelaksanaan itu tertata dalam pembelajaran saintifik.”⁵⁴

Ini bertujuan agar tidak terjadinya kesalahan dalam pembuatan RPPH serta pelaksanaannya proses belajar dan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa, beliau mengungkapkan:

“di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa, anak-anak langsung melaksanakan pembelajaran yang saintifik dimana anak lebih senang melaksanakannya, juga ada sosialisasi kurikulum kepada guru-guru di taman kanak-kanak. Sehingga bentuk-bentuk sosialisasi yang diadakan dalam pembinaan KI dan KD berupa dalam bentuk pelatihan, penataran, dan juga workshop. Ini dilakukan dalam jangka waktu setiap adanya perubahan pembelajaran dari kurikulum atau KD dan KI, sehingga di taman kanak-kanak ini para murid terdidik dengan baik dan menyenangkan saat pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dengan berbagai metode dan media yang di buat guru-guru disini.”⁵⁵

Pelaksanaan keterampilan sains adalah kegiatan yang memberi petunjuk untuk melaksanakan tugas mengikuti arah yang telah ditetapkan dalam petunjuk.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains saya melakukan kegiatan-kegiatan melalui KD dan KI yang di dalamnya menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Sehingga saya juga mempengaruhi guru-guru agar mereka berbuat kreativitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan pihak sekolah”.⁵⁶

⁵⁴Wawancara dengan pengelola lembaga taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa, Tanggal 28 Februari 2017 pukul 11:27 WIB

⁵⁵Wawancara dengan kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq, Tanggal 23 Februari 2017 pukul 10:30 WIB

⁵⁶Wawancara dengan kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq, Tanggal 28 Februari 2017 pukul 08:30 WIB

Dari pemaparan kepala sekolah, hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pengembangan, pembelajaran keterampilan sains, salah satunya yaitu menyusun berbagai program sains dimana guru peran yang sangat penting dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong perkembangan eksplorasi anak. Sehingga harus disadari bahwa untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu sesuai harapan diperlukan pengelolaan yang baik. Agar pengelolaan satuan pendidikan bisa berjalan dengan semestinya, maka perlu disusun perencanaan-perencanaan seperti PROTA PROSEM, RPPM RPPH.

Dalam meningkatkan pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran terutama ditujukan kepada guru sebab mereka yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran keterampilan sains. Kemudian dijelaskan oleh orang tua dari ananda Amalia Tabina Zahra menjelaskan bahwa:

“Saat guru mengajar di kelas sangat baik. Setiap guru kelas dan pendamping membawa buku atau media peraga yang sesuai dengan tema. Dimana guru mengajak anak untuk langsung bereksplorasi dalam pembelajaran. Tapi ada juga sebagian guru kurang dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas sehingga peserta didik jadi aktif dan tidak kondusif”.⁵⁷

Guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab membimbing para siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membantu memecahkan masalah dan kesulitan para siswa yang dibimbingnya dengan maksud agar siswa mampu secara mandiri mengikuti eksplorasi dalam dan luar kelas.

⁵⁷ Wawancara dengan orang tua siswi, tanggal 28 Februari 2017 pukul 09:30

Di dalam setiap pelaksanaan, tidak terlepas dengan adanya pelaksanaan kurikulum maka pembelajaran akan mudah untuk dikoordinasikan supaya mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains Usia 5-6 Tahun untuk TK Al-Faruq Tanjung Morawa.

Evaluasi adalah penilaian dalam bidang kependidikan terhadap kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sampai mana tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa, beliau mengatakan:

“Evaluasi itu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam potensi di dirinya dimana dilakukan dalam jangka waktu sehari dimana di dalamnya terdapat observasi pegamatan anekdot portofolio DLL”.⁵⁸

Guru bertanggung jawab melaksanakan pembuatan media atau alat di kelas untuk memaksimalkan pembelajaran secara efektif, karena itu kemampuan profesional guru turut menentukan apakah suatu pembelajara dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Dalam situasi ini maka sudah tentu guru membutuhkan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan kerja, bahkan petunjuk yang berguna dalam upaya melaksanakan pembelajaran. Bagi para guru, fungsi evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dan menetapkan

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq, Tanggal 02 Maret 2017 pukul 09:30 WIB

bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains yang dilakukan di taman kanak-kanak Al-Faruq.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas mengenai evaluasi pengembangan pembelajaran keterampilan sains, beliau mengatakan:

“Peran saya dalam evaluasi pengembangan pembelajaran keterampilan sains di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa yaitu untuk mengukur sudah sejauh mana proses kegiatan untuk mendapatkan informasi atau data berupa skor mengenai prestasi tertentu dengan menggunakan teknik dan alat ukur yang disediakan. Sehingga guru-guru dapat menggunakan berbagai media yang mudah untuk diterapkan pada peserta didik”.⁵⁹

Hal ini merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Sehingga, keberhasilan suatu proses belajar dan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Kemudian uraian ini sejalan dengan pernyataan wali murid dari ananda Muhammad Gibran Ramadhan beliau menyatakan:

“Di dalam evaluasi, dapat dilakukan dengan memberikan sasaran kepada anak didik untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dibuat oleh guru agar tujuan evaluasi dapat mengetahui sudah sejauh mana potensi peserta didik yang telah tercapai”.⁶⁰

C. Pembahasan Hasil Penemuan Penelitian.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil

⁵⁹ Wawancara dengan guru kelas, tanggal 03 Maret 2017 pukul 10:30 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan orang tua siswi, tanggal 03 Maret 2017 pukul 08:30 WIB

penelitian sesuai dengan yang digunakan. Temuan penelitian di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses perencanaan pembelajaran keterampilan di TK Al-Faruq Tanjung Morawa.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara mata tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan sains adalah produk dan proses pengetahuan yang terorganisasi dengan baik mengenai dunia fisik alami sehingga sains mencakup kegiatan menelusuri, mengamati, serta melakukan percobaan. perencanaan berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Perencanaan pembelajaran keterampilan sains yang ada di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa juga sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dimana pimpinan juga perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, memiliki fungsi yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta didik yang diperlukan seperti, media penyampaianya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya serta sarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan sekolah tersebut.

2. Pelaksanaan pembelajaran sains Usia 5-6 Tahun di TK Al-Faruq Tanjung Morawa

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains merupakan suatu tujuan yang membantu anak usia dini dalam menguasai pembelajaran sains untuk diselesaikan oleh anggota kelompok sehingga pandangan saya menarik

kesimpulan bahwa anak dapat menguasai pembelajaran keterampilan sains secara bertahap diarahkan pada suatu pembentukan pribadi atau karakter.

Dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut maka kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa harus melakukan hal-hal yang berkaitan dengan menetapkan tugas.

Ini bertujuan agar tidak terjadinya kesalahan dalam pembuatan RPPH seta pelaksanaannya belajar dan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik.

Pelaksanaan keterampilan sains adalah kegiatan yang memberi petunjuk untuk melaksanakan tugas mengikuti arah yang telah ditetapkan dalam petunjuk.

Sehingga hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pengembangan, pembelajaran keterampilan sains, salah satunya yaitu menyusun berbagai program sains dimana guru peran yang sangat penting dalam pembelajaran sehingga dapat pendorong perkembangan eksplorasi anak. Sehingga harus disadari bahwa untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu sesuai harapan diperlukan pengelolaan yang baik. Agar pengelolaan satuan pendidikan bisa berjalan dengan semestinya, maka perlu disusun perencanaan-perencanaan seperti PROTA PROSEM, RPPM RPPH.

Di dalam setiap pelaksanaan, tidak terlepas dengan adanya pelaksanaan kurikulum maka pembelajaran akan mudah untuk dikoordinasikan supaya mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains untuk TK Al-Faruq Tanjung Morawa.

Evaluasi adalah penilaian dalam bidang kependidikan terhadap kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sampai mana tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki.

Dalam situasi ini maka sudah tentu guru membutuhkan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan kerja, bahkan petunjuk yang berguna dalam upaya melaksanakan pembelajaran. Bagi para guru, fungsi evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dan menetapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains yang dilakukan di taman kanak-kanak Al-Faruq.

BAB V

Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan penemuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pembelajaran keterampilan sains di TK Al-Faruq Tanjung Morawa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan pembelajaran keterampilan sains pada anak usia dini meningkatkan proses belajar dan pembelajaran di taman kanak-kanak Al-Faruq di Tanjung Morawa adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pelaksanaan sains di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa, sudah ada patokan dari menteri pendidikan yaitu memakai kurikulum 2013. Pimpinan (pengelola) atau kepala sekolah taman kanak-kanak sudah selayaknya mengarah kepada guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada sehingga guru memiliki kelengkapan administrative yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.dalam mengelola kelas disesuaikan dengan RPPH yang dibuat berdasarkan KI dan KD agar terlaksananya proses belajar dan pembelajaran yang baik

2. Pengembangan keterampilan pembelajaran sains dalam menyusun mengorganisasi ataupun mengawasi terdapat adanya sosialisasi kurikulum kepada guru-guru taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa. ini bertujuan agar tidak terjadinya kesalahan dalam pembuatan PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH serta terlaksananya proses belajar dan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik. Bentuk sosialisai tersebut adalah dalam bentuk pelatihan, penataran, dan juga workshop.
3. Hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains pada anak usia dini, salah satunya yaitu menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki.

Sehingga harus disadari bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran sains yang bermutu sesuai harapan diperlukan

4. pengelolaan keterampilan sains yang baik. Sehingga agar pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini bias berjalan dengan semestinya, maka perlu disusunnya PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH. Selain itu dalam pelaksanaan keterampilan pembelajaran sains juga menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan menyusun laporan sehingga guru berperan besar dalam melaksanakan tugas kegiatan dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler dan dalam kegiatan pembelajaran.
5. Dalam pengawasan pengembangan keterampilan sains anak usia dini, kepala sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa berperan dalam memonitoring guru-guru, baik dalam penyusunan

PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH, agar terlaksananya kurikulum dalam meningkatkan proses belajar dan pembelajaran. Selain itu kepala sekolah taman kanak-kanak AL-Faruq Tanjung Morawa juga melakukan pengawasan terhadap kinerja guru-guru. Jika memang terjadi masalah ataupun kesulitan, maka perlu diadakannya pengarahan dan perbaikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Keterampilan Sains di TK Al-Faruq Tanjung Morawa. Sehingga dapat meningkatkan proses belajar dan pembelajaran di taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa, penulis menyarankan kepada:

1. Pengelola lembaga agar selalu mendisiplinkan guru dan siswa agar datang tepat waktu. Karena hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran efektif. Serta pengawasan yang lebih kepada kinerja guru apakah sesuai dengan program yang telah direncanakan.
2. Kepala sekolah agar selalu memperhatikan setiap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum di sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa terutama kepada guru-guru pengajar agar lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan sains untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Kemudian memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan sekolah maupun guru-guru dalam proses pembelajaran.

3. Guru-guru di sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq Tanjung Morawa agar lebih disiplin dalam hal melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi siswa, bahan ajaran, dan kondisi lingkungan di sekolah taman kanak-kanak Al-Faruq. Sehingga meningkatkan kinerja serta kemampuan yang mana sebagai tanggung jawab untuk masa yang akan datang. Agar dapat memotivasi pola belajar siswa dan minat belajar, serta bakat yang mereka miliki dalam kepribadian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid K.Tt.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tpn.
- Asrul dan Sitorus Syukri Ahmad, 2016,*Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing.
- Depdiknas,2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Khadijah, 2016, *pengembangan kognitif anak usia dini teori dan pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Cita Pustaka.
- Lajnah Pentasihan,*Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, edisi tahun 2002 Al-Qur'an dan Terjemahannya* , Jakarta: Al-Huda Qur'an.
- Mursid, 2015, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pamadhi,Hajar dan Sukardi,edan, 2011, *Seni keterampilan anak*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sari,Arum Fitri, 2013, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen*, Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Usman,Husaini,2003, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastuti,Andini, 2016, *Seabrek kesalahan guru paud yang sering diremehkan*, Yogyakarta: Diva Press.

Syarum dan Salim, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta
Pustaka

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI PEDOMAN OBSERVASI UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN INFORMASI SEHUBUNGAN DENGAN PENELITIAN.

Penelitian Pertama

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
A.	Perencanaan/persiapan			
1.	Guru membuat RPPH.	✓		Terlaksana
2.	Persiapan kegiatan keterampilan sains di Tk Al-faruq.	✓		Terlaksana
3.	pelaksanaan eksperimen sains percobaan .	✓		Terlaksana
4.	Guru mengajarkan keterampilan sains secara langsung.	✓		Terlaksana
5.	Guru melakukan tutor sebaya dalam pelaksanaan keterampilan sains.	✓		Terlaksana
B.	Pelaksanaan			
1.	Pelaksanaan keterampilan sains secara individu.	✓		Terlaksana
2.	Guru mencontohkan cara membuat keterampilan sains di awal percobaan/pokok pelajaran.	✓		Terlaksana
3.	Guru memperhatikan siswa saat bereksperimen.	✓		Terlaksana
4.	Melakukan pengulangan jika siswa belum benar.	✓		Terlaksana
5.	Guru mengajarkan keterampilan sains saat pembelajaran dimulai	✓		Terlaksana

	didalam ruangan/luar ruangan			
C.	Penutup			
1.	Guru mengajarkan keterampilan sains setiap hari.		✓	Terlaksana seminggu (3 Kali)
2.	Guru mengajarkan keterampilan sains dengan menggunakan alat secara sederhana dan praktis.	✓		Terlaksana
3.	Pelaksanaan uji coba pada setiap keterampilan sains yang dilakukan oleh guru kepada anak.	✓		Terlaksana
4.	Guru memberikan nilai terhadap aktivitas keterampilan sains siswa.	✓		Terlaksana
5.	Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan pembelajaran keterampilan sains di tk	✓		Terlaksana

LEMBAR OBSERVASI
PEDOMAN OBSERVASI UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN
INFORMASI SEHUBUNGAN DENGAN PENELITIAN.

Penelitian Kedua:

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
A.	Perencanaan/persiapan			
1.	Guru membuat RPPH.	✓		Terlaksana
2.	Persiapan kegiatan keterampilan sains di Tk Al-faruq.	✓		Terlaksana
3.	pelaksanaan eksperimen sains percobaan .	✓		Terlaksana
4.	Guru mengajarkan keterampilan sains secara langsung.	✓		Terlaksana
5.	Guru melakukan tutor sebaya dalam pelaksanaan keterampilan sains.	✓		Terlaksana
B.	Pelaksanaan			
1.	Pelaksanaan keterampilan sains secara individu.	✓		Terlaksana
2.	Guru mencontohkan cara membuat keterampilan sains di awal percobaan/pokok pelajaran.	✓		Terlaksana
3.	Guru memperhatikan siswa saat bereksperimen.	✓		Terlaksana
4.	Melakukan pengulangan jika siswa belum benar.	✓		Terlaksana
5.	Guru mengajarkan keterampilan sains saat pembelajaran dimulai didalam ruangan/luar ruangan	✓		Terlaksana

C.	Penutup			
1.	Guru mengajarkan keterampilan sains setiap hari.		✓	Terlaksana seminggu (3 Kali)
2.	Guru mengajarkan keterampilan sains dengan menggunakan alat secara sederhana dan praktis.	✓		Terlaksana
3.	Pelaksanaan uji coba pada setiap keterampilan sains yang dilakukan oleh guru kepada anak.	✓		Terlaksana
4.	Guru memberikan nilai terhadap aktivitas keterampilan sains siswa.	✓		Terlaksana
5.	Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan pembelajaran keterampilan sains di tk	✓		Terlaksana

LEMBAR OBSERVASI
PEDOMAN OBSERVASI UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN
INFORMASI SEHUBUNGAN DENGAN PENELITIAN.

Penelitian Ketiga:

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
A.	Perencanaan/persiapan			
1.	Guru membuat RPPH.	✓		Terlaksana
2.	Persiapan kegiatan keterampilan sains di Tk Al-faruq.	✓		Terlaksana
3.	pelaksanaan eksperimen sains percobaan .	✓		Terlaksana
4.	Guru mengajarkan keterampilan sains secara langsung.	✓		Terlaksana
5.	Guru melakukan tutor sebaya dalam pelaksanaan keterampilan sains.	✓		Terlaksana
B.	Pelaksanaan			
1.	Pelaksanaan keterampilan sains secara individu.	✓		Terlaksana
2.	Guru mencontohkan cara membuat keterampilan sains di awal percobaan/pokok pelajaran.	✓		Terlaksana
3.	Guru memperhatikan siswa saat bereksperimen.	✓		Terlaksana
4.	Melakukan pengulangan jika siswa belum benar.	✓		Terlaksana
5.	Guru mengajarkan keterampilan sains saat pembelajaran dimulai didalam ruangan/luar ruangan	✓		Terlaksana

C.	Penutup			
1.	Guru mengajarkan keterampilan sains setiap hari.		✓	Terlaksana seminggu (3 Kali)
2.	Guru mengajarkan keterampilan sains dengan menggunakan alat secara sederhana dan praktis.	✓		Terlaksana
3.	Pelaksanaan uji coba pada setiap keterampilan sains yang dilakukan oleh guru kepada anak.	✓		Terlaksana
4.	Guru memberikan nilai terhadap aktivitas keterampilan sains siswa.	✓		Terlaksana
5.	Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan pembelajaran keterampilan sains di tk	✓		Terlaksana

LEMBAR OBSERVASI
PEDOMAN OBSERVASI UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN
INFORMASI SEHUBUNGAN DENGAN PENELITIAN.

Penelitian Keempat:

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
A.	Perencanaan/persiapan			
1.	Guru membuat RPPH.	✓		Terlaksana
2.	Persiapan kegiatan keterampilan sains di Tk Al-faruq.	✓		Terlaksana
3.	pelaksanaan eksperimen sains percobaan .	✓		Terlaksana
4.	Guru mengajarkan keterampilan sains secara langsung.	✓		Terlaksana
5.	Guru melakukan tutor sebaya dalam pelaksanaan keterampilan sains.	✓		Terlaksana
B.	Pelaksanaan			
1.	Pelaksanaan keterampilan sains secara individu.	✓		Terlaksana
2.	Guru mencontohkan cara membuat keterampilan sains di awal percobaan/pokok pelajaran.	✓		Terlaksana
3.	Guru memperhatikan siswa saat bereksperimen.	✓		Terlaksana
4.	Melakukan pengulangan jika siswa belum benar.	✓		Terlaksana
5.	Guru mengajarkan keterampilan sains saat pembelajaran dimulai didalam ruangan/luar	✓		Terlaksana

	ruangan			
C.	Penutup			
1.	Guru mengajarkan keterampilan sains setiap hari.		✓	Terlaksana seminggu (3 Kali)
2.	Guru mengajarkan keterampilan sains dengan menggunakan alat secara sederhana dan praktis.	✓		Terlaksana
3.	Pelaksanaan uji coba pada setiap keterampilan sains yang dilakukan oleh guru kepada anak.	✓		Terlaksana
4.	Guru memberikan nilai terhadap aktivitas keterampilan sains siswa.	✓		Terlaksana
5.	Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan pembelajaran keterampilan sains di tk	✓		Terlaksana

LAMPIRAN II

DAFTAR WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN INFORMASI SEHUBUNGAN
DENGAN PENELITIAN

YANG BERJUDUL “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN SAINS DI TK AL-FARUQ TANJUNG MORAWA T.A
2017/2018”

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA TK AL-FARUQ TANJUNG MORAWA.

1. Bagaimana peroses perencanaan pembelajaran keterampilan sains di tk Al-Faruq Tanjung Morawa?
2. Menurut pandangan ibu bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sains di tk Al-Faruq Tanjung Morawa?
3. Bagaimanakah upaya ibu dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di tk al-Faruq Tanjung Morawa yang telah direncanakan?
4. Faktor- faktor apa yang ibu hadapi sebagai penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di tk Al-Faruq Tanjung Morawa?
5. Apa saja kebijakan ibu dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan sains di Tk.Al-Faruq tersebut?

6. Bagaimanakah upaya ibu dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di tk al-Faruq Tanjung Morawa?

B. WAWANCARA DENGAN GURU TK AL-FARUQ TANJUNG MORAWA.

1. Apa perencanaan yang telah ibu buat dalam pembelajaran keterampilan sains?
2. Bagaimanakah pandangan ibu tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di tk al-faruq tanjung morawa?
3. Bagaimana cara ibu dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di tk al-faruq Tanjung Morawa?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di tk al-faruq selama pembelajaran berlangsung?
5. Faktor- faktor apa saja yang ibu hadapi sebagai penghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains?
6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan untuk siswa di tk Al-Faruq Tanjung Morawa?

C. WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TK AL-FARUQ TANJUNG MORAWA.

1. bagaimanakah perencanaan yang telah ibu lihat dalam pembelajaran keterampilan sains di sekolah tk al-faruq saat anak akan belajar?
2. Bagaimanakah pandangan ibu tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di tk al-faruq tanjung morawa saat pembelajaran berlangsung?

3. Bagaimana pandangan ibu dalam hal guru membuat pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di tk al-faruq Tanjung Morawa?
4. Apa yang ibu bisa lihat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan sains di tk al-faruq selama pembelajaran berlangsung?
5. Faktor apa saja yang dapat ibu lihat saat pembelajaran keterampilan sains dilakukan di sekolah?
6. Bagaimana pandangan ibu dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan anak di tk Al-Faruq Tanjung Morawa ?

1. WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK TK AL-FARUQ TANJUNG MORAWA.

1. Siapa nama kamu?
2. Apakah pembelajaran eksperimen ini menyenangkan?
3. Apakah guru-guru disini mengajar dengan baik dan menyenangkan?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI TAMAN KANAK-KANAK AL-FARUQ TANJUNG MORAWA

A. Gerbang Tk Al-Faruq



B. Ruang Belajar Mengajar



C. Plang taman kanak_kanak al-faruq.



D. Alat Permainan Luar.



E. Kegiatan belajar mengajar di ruangan dengan praktek sains finger menyetempel dengan jari serta membuat gantungan dari origami



F. Kegiatan sains di luar kelas penanaman sawi bersama anak TK Al-Faruq Tanjung Morawa



G..Hasil Dari Eksperimen Anak Menanam Sawi Hari Ke Vi



H. Hasil dari Eksperimen anak menanam sawi hari ke VII Ada pertumbuhan yang sempurna dan ada juga yang tidak sempurna pada umumnya.



I. Wawancara Dengan Ketua Lembaga Sekolah

J. Wawancara Dengan Kepala



K. Wawancara Dengan Guru Kelas Anggur Kelas Jeruk



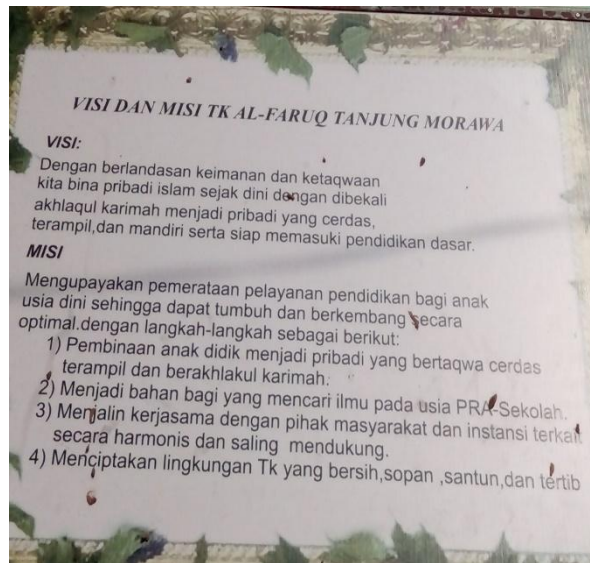
L. Wawancara Dengan Guru



K.Wawancara Dengan Orang Tua Murid



L. Visi Misi Tk Al-Faruq



M. Profil Sekolah Tk Al-Faruq

PROFIL SEKOLAH TK AL-FARUQ		
No	IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN
1.	Nama Sekolah	Taman Kanak - Kanak Al Faruq
2.	Program	Taman Kanak - Kanak
3.	Tanggal Berdiri Sekolah	9 July 2012
4.	Kepemilik	Lembaga
5.	Tanggung Jawab	Herizal Lubis
6.	Alamat	Desa Bgn Sari Baru
7.	Kecamatan	Tanjung Morawa
8.	Kabupate	Deli Serdang
9.	Profinsi	Sumatera Utara
10.	Kode Pos	20362
11.	No.Hp	0812 635 7793 / 0821 6806 6647
12.	Daerah	Pinggiran Kota
13.	Status Sekolah	Swasta
14.	No Siop	421.9/1967/pis/2015
15.	Tanggal Siop	10 Maret 2015
16.	NSS	002070115363
17.	NPSN	69893612
18.	Akreditasi	-
19.	No Akreditasi	-
20.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Sampai Siang
21.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
22.	Jarak Kepusat Kecamatan	± 3km
23.	Berbadan Hukum	Akte Notaris
24.	No Akte Notaris	404
25.	Sk Tanah	593.83/129/2012
26.	No Sk Tanah	20 Januari 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Hidayah Br Dalimunte

Tempat tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 25 Mei 1995

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun III Gg.Rono Tanjung Morawa A Kab.Deli
Serdang

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 105855 PTP II lulus tahun 2007
2. SMP Swasta Galih Agung lulus tahun 2010
3. SMA Swasta Galih Agung lulus tahun 2013

Demikian sekilas riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 20 Maret 2017

Penulis

Nurul Hidayah Br Dalimunte

NIM : 38.13.1.002